



**PENERAPAN TARGET COSTING DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA  
PT PRIMA SEJATI PERKASA DIVISI INJECTION**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Adinda ShintaJuliani

022113017

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**JANUARI 2019**

**PENERAPAN *TARGET COSTING* DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA  
PT PRIMA SEJATI PERKASA DIVISI INJECTION**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Andre Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP, QIA )

**PENERAPAN *TARGET COSTING* DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA  
PT PRIMA SEJATI PERKASA DIVISI INJECTION**


Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari : Jum'at Tanggal: 25 / Januari / 2019

Adinda Shinta Juliani  
0221 13 017

Menyetujui,

Ketua Sidang Penguji,



(Ketut Sunarta, Ak.,MM.,CA)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,MM.,CA)

Anggota Komisi Pembimbing



(Salmah, SE.,MM)

## ABSTRAK

Adinda Shinta Juliani. NPM 022113017. Program Studi Akuntansi. Akuntansi Manajemen. Penerapan Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT Prima Sejati Perkasa. Di bawah bimbingan: Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA. dan Salmah Hadi Azzubaidi, SE.,M.M . 2018.

Demi kelangsungan hidup perusahaan, maka sebaiknya perlu dilakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya. Konsep *target costing* sangat efektif sejalan dengan meningkatnya persaingan serta tingkat penawaran yang jauh melampaui tingkat permintaan, maka kekuatan pasar memberi pengaruh yang semakin besar terhadap tingkat harga. Untuk itu diperlukan *target costing* untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dalam rangka efisiensi biaya produksi, yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap tingkat harga yang kompetitif. Semakin baik penerapan *target costing* pada perusahaan maka akan semakin baik pula peningkatan efisiensi biaya produksinya yang akan berakibat terhadap peningkatan laba perusahaan.

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan bagaimana penerapan metode *Target Costing* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa divisi injection pada tahun 2013-2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (nonstatistik) berupa studi kasus mengenai kemungkinan penerapan Metode Target Costing untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa, jenis penelitian ini dilakukan pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk menjelaskan pelaksanaan suatu teori/konsep/peraturan pada suatu unit analisis atau kelompok. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif non statistic.

Hasil penelitian penerapan metode *target costing* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa tahun 2013-2015. Biaya sebelum dan setelah efisiensi biaya pada tahun 2013 yaitu untuk produk lantai futsal biaya sebelum efisiensi biayanya Rp2.151.245.400, efisiensi biayanya Rp261.965.400, biaya setelah efisiensi biayanya Rp1.889.280.000. Dan untuk produk trey korek biaya sebelum efisiensi biayanya Rp472.224.600, efisiensi biayanya Rp57.504.600, biaya setelah efisiensi biayanya Rp414.720.000. Biaya sebelum dan setelah efisiensi biaya pada tahun 2014 yaitu untuk produk lantai futsal biaya sebelum efisiensi biayanya Rp2.072.992.800, efisiensi biayanya Rp372.640.800, biaya setelah efisiensi biayanya Rp1.700.352.000. Dan untuk produk trey korek biaya sebelum efisiensi biayanya Rp455.047.600, efisiensi biayanya Rp81.799.600, biaya setelah efisiensi biayanya Rp373.248.000. Biaya sebelum dan setelah efisiensi biaya pada tahun 2015 yaitu untuk produk lantai futsal biaya sebelum efisiensi biayanya Rp2.387.484.120, efisiensi biayanya Rp309.276.120, biaya setelah efisiensi biayanya Rp2.078.208.000. Dan untuk produk trey korek biaya sebelum efisiensi biayanya Rp524.081.880, efisiensi biayanya Rp67.889.880, biaya setelah efisiensi biayanya Rp457.192.000.

Saran penulis bagi perusahaan, perusahaan akan mendapatkan dampak positif apabila menggunakan metode *target costing* dalam perencanaan biaya karena dengan menggunakan metode *target costing* perusahaan dapat mengefisienkan biaya serta memaksimalkan laba dengan baik dibanding menggunakan metode sebelumnya

**Kata kunci : *Target Costing*, Efisiensi Biaya Produksi**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT Prima Sejati Perkasa Divisi Injection”**. Pembuatan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Banyak pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. yang telah melancarkan segala urusan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Secara khusus penulis persembahkan kepada Bapak Sutomo dan Ibu Siti Wasilah serta Kakak Karinta Asmarani dan Adik Cintya Desiyanti serta keluarga besar, terimakasih atas kasih sayang, didikan, dukungan dan doa kalian.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, AK., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Ibu Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan kepada penulis.
7. Ibu Salmah, SE.,M.M selaku Anggota Komisi Pembimbing. Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
9. Sahabatku Ikrimah Adawiah (cici) & Dessy Maulida yang baik hati.
10. Semua saudara dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, perusahaan, dan pihak lain yang memerlukannya.

Bogor, November 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan.....	4
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	4
1.2.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1. Maksud Penelitian.....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Biaya.....	6
2.1.1. Pengertian Biaya .....	6
2.1.2. Klasifikasi Biaya.....	6
2.1.3. Akumulasi Biaya.....	8
2.2. <i>Target Costing</i> .....	9
2.2.1. Pengertian <i>Target Costing</i> .....	9
2.2.2. Model Penerapan <i>Target Costing</i> .....	10
2.2.3. Prinsip-prinsip Penerapan <i>Target Costing</i> .....	12
2.2.4. Pengimplementasian <i>Target Costing</i> .....	13
2.2.5. Karakteristik <i>Target Costing</i> .....	18
2.2.6. Keunggulan dan Kelemahan Penerapan <i>Target Costing</i> dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. ....	18
2.3. Efisiensi Biaya Produksi.....	19
2.3.1. Pengertian Efisiensi .....	19
2.3.2. Pengertian Biaya Produksi .....	19
2.3.3. Elemen-elemen Biaya Produksi.....	20
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	21
2.4.1. Penelitian Terdahulu.....	21
2.4.2. Kerangka Pemikiran .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	25

3.2. Objek, Unit Analisis, Lokasi Penelitian.....	25
3.3. Jenis dan Sumber Penelitian.....	25
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	25
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	27
3.6. Metode Pengolahan atau Analisa Data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	29
4.1.2. Kegiatan Usaha.....	29
4.1.3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	32
4.2. Biaya Produksi PT Prima Sejati Perkasa Sebelum Menggunakan Metode <i>Target Costing</i> .....	34
4.2.1. Biaya Bahan Baku Langsung.....	34
4.2.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	37
4.2.3. Biaya Overhead Pabrik.....	38
4.2.4. Biaya Produksi pada PT Prima Sjati Perkasa Tahun 2013-2015.	41
4.3. Analisis Pembahasan.....	42
4.3.1. <i>Target Selling Price</i> .....	42
4.3.2. <i>Target Profit</i> .....	44
4.3.3. <i>Target Costing</i> .....	45
4.3.4. <i>Drifting Cost</i> .....	46
4.3.5. Penggunaan Metode Pengurangan Biaya dalam <i>Target Costing</i>	48
4.3.6. Biaya Produksi Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Setelah Efisiensi Biaya Tahun 2013-2015.....	57
4.3.6.1. Biaya Produksi Setelah Efisiensi Biaya Poduk Lantai Futsal Tahun 2013-2015.....	57
4.3.6.2. Biaya Produksi Setelah Efisiensi Biaya Poduk Trey Korek Tahun 2013-2015.....	60
4.3.6.3. Biaya Produksi Sebelum dan Setelah Efisiensi Biaya Pada Seluruh Produk Poduk Tahun 2013-2015.....	62
4.3.6.4. Perbandingan <i>Drifting Cost</i> dan <i>Target Costing</i> .....	64
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan.....	66
5.2. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1 Proyeksi Penjualan dan Biaya Produksi Divisi Injection .....	2
Tabel 2 Operasionalisasi Variabel .....	26
Tabel 3 Hasil Produksi PT Prima Sejati Perkasa .....	30
Tabel 4 Biaya Bahan Baku Langsung Produk Lantai Futsal Tahun 2013 .....	34
Tabel 5 Biaya Bahan Baku Langsung Produk Trey Korek Tahun 2013.....	35
Tabel 6 Biaya Bahan Baku Langsung Produk Lantai Futsal Tahun 2014 .....	35
Tabel 7 Biaya Bahan Baku Langsung Produk Trey Korek Tahun 2014.....	35
Tabel 8 Biaya Bahan Baku Langsung Produk Lantai Futsal Tahun 2015 .....	36
Tabel 9 Biaya Bahan Baku Langsung Produk Trey Korek 2015.....	36
Tabel 10 Rekap Biaya Bahan Baku Langsung Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2013- 2015 .....	36
Tabel 11 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2013 .....	37
Tabel 12 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2014 .....	37
Tabel 13 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2015 .....	37
Tabel 14 Rekap Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	38
Tabel 15 Biaya Overhead Pabrik Divisi Injection Produk Lantai Futsal Tahun 2013- 2105 .....	39
Tabel 16 Biaya Overhead Pabrik Divisi Injection Produk Trey Korek Tahun 2013- 2105 .....	40
Tabel 17 Total Biaya Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2013-2015 ....	41
Tabel 18 Daftar Harga Jual Produk PT Prima Sejati Perkasa.....	42
Tabel 19 Target Penjualan Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2013 .....	42
Tabel 20 Target Penjualan Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2014 .....	43
Tabel 21 Target Penjualan Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2015 .....	43
Tabel 22 Target Penjualan Tahun 2013-2015.....	43
Tabel 23 Laba dan Penjualan Produk Tahun 2013-2015 .....	44
Tabel 24 Perhitungan <i>Target Costing</i> Produk Lantai Futsal Tahun 2013-2015.....	45
Tabel 25 Perhitungan <i>Target Costing</i> Produk Trey Kork Tahun 2013-2015 .....	46
Tabel 26 Daftar Biaya <i>Drifting Cost</i> Produk Lantai Futsal Tahun 2013-2015.....	47
Tabel 27 Daftar Biaya <i>Drifting Cost</i> Produk Trey Korek Tahun 2013-2015 .....	48
Tabel 28 Perbandingan Harga Produk Lantai Futsal Tahun 2013 .....	49
Tabel 29 Perbandingna Harga Produk Trey Korek Tahun 2013.....	49
Tabel 30 Perbandingan Harga Produk Lantai Futsal Tahun 2014 .....	50
Tabel 31 Perbandingan Harga Produk Trey Korek Tahun 2014.....	50
Tabel 32 Perbandingan Harga Produk Lantai Futsal Tahun 2015 .....	51
Tabel 33 Perbandingan Harga Produk Trey Korek Tahun 2015.....	51



Tabel 34 Total Efisiensi Biaya Bahan Baku PT Prima Sejati Perkasa 2013-2015.	52
Tabel 35 Perhitungan Jam Lembur Tenaga Kerja Langsung Lantai Futsal Tahun 2013-2015 .....	52
Tabel 36 Perhitungan Jam Lembur Tenaga Kerja Langsung Trey Korek Tahun 2013-2015 .....	53
Tabel 37 Efisiensi Jam Lembur Produk Lantai Futsal Tahun 2013-2015 .....	54
Tabel 38 Efisiensi Jam Lembur Produk Trey Korek 2013-2015 .....	54
Tabel 39 Perhitungan Biaya Pengiriman dengan Kurir Cargo Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2013-2015 .....	55
Tabel 40 Efisiensi Biaya Honorer PT Prima Sejati Perkasa Tahun 2013-2015.....	55
Tabel 41 Alokasi Efisien Biaya Pengiriman Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2013-2015.....	56
Tabel 42 Proyeksi Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan Tahun 2013-2015 ...	56
Tabel 43 Alokasi Efisiensi Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan Tahun 2013-2015 .....	57
Tabel 44 Daftar Biaya Produksi Setelah Efisiensi Biaya Produk Lantai Futsal Tahun 2013 .....	58
Tabel 45 Daftar Biaya Produksi Setelah Efisiensi Biaya Produk Lantai Futsal Tahun 2014 .....	58
Tabel 46 Daftar Biaya Produksi Setelah Efisiensi Biaya Produk Lantai Futsal Tahun 2015 .....	59
Tabel 47 Daftar Biaya Produksi Setelah Efisiensi Biaya Produk Trey Korek Tahun 2013 .....	60
Tabel 48 Daftar Biaya Produksi Setelah Efisiensi Biaya Produk Trey Korek Tahun 2014 .....	61
Tabel 49 Daftar Biaya Produksi Setelah Efisiensi Biaya Produk Trey Korek Tahun 2015 .....	61
Tabel 50 Biaya Produksi Sebelum dan Setelah Efisiensi Tahun 2013 .....	62
Tabel 51 Biaya Produksi Sebelum dan Setelah Efisiensi Tahun 2014 .....	62
Tabel 52 Biaya Produksi Sebelum dan Setelah Efisiensi Tahun 2015 .....	63
Tabel 53 Perbandingan <i>Actual Cost</i> dengan <i>Target Costing</i> PT Prima Sejati Perkasa Tahun 2013-2015.....	64

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1 <i>Target Costing</i> pada Siklus Hidup Biaya .....	10
Gambar 2 Model Perhitungan Biaya Target .....	10
Gambar 3 Ilustrasi <i>Target Costing</i> .....	11
Gambar 4 Model Penerapan Target Costing .....	11
Gambar 5 Prinsip-prinsip Penerapan <i>Target Costing</i> .....	12
Gambar 6 Kerangka Pemikiran .....	24
Gambar 7 Struktur Organisasi PT Prima Sejati Perkasa.....	32

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan berusaha untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Persaingan global dan harga jual yang kompetitif dalam banyak industri memaksa perusahaan untuk mencari cara supaya dapat menurunkan biaya dari tahun ke tahun, dan pada saat yang sama menghasilkan produk dengan kualitas dan fungsi yang lebih baik. Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak ingin bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil produksi yang tinggi akan tercapai apabila perusahaan memiliki efisiensi produksi yang tinggi. Akan tetapi untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode produksi dan pasar. Agar dapat bersaing dalam pasaran, perusahaan harus dapat menciptakan suatu produk yang harganya lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan para pesaingnya. Untuk dapat memperoleh produk seperti itu, perusahaan harus berusaha sebisa mungkin mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Biaya produksi merupakan biaya yang paling besar yang harus dikorbankan oleh perusahaan. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010, 12) menyatakan bahwa “Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik”. Oleh karena itu biaya produksi harus direncanakan dan dikendalikan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pemborosan dan penyimpangan. Biaya-biaya yang membentuk biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Apabila dalam perhitungan biaya produksi tidak menggunakan metode yang tepat dan benar maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menetapkan biaya produksi yang tepat. Oleh karena itu manajemen harus mampu menerapkan fungsinya agar pengendalian biaya produksi benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dalam pengendalian biaya produksi diperlukan suatu tolak ukur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat efisiensi biaya-biaya produksi untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan.

Oleh karena itu, banyak perusahaan yang menerapkan *target costing* sebagai tolak ukur untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi. Menurut Hansen dan Mowen (2009, 361) mendefinisikan “*Target costing* adalah perbedaan harga penjualan yang dibutuhkan untuk menangkap pangsa pasar yang telah ditentukan terlebih dahulu, baru menetapkan laba yang diinginkan”. Melalui *target costing* dapat diketahui berapa besar selisih biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terjadi yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai keuntungan. Dengan

demikian *target costing* adalah bentuk strategi umum dalam industri saat menghadapi persaingan yang sangat ketat dimana perbedaan sangat kecil di dalam harga dapat menarik perhatian besar konsumen. Untuk itulah diperlukan *target costing* untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dalam rangka pengurangan biaya, yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap tingkat harga yang kompetitif. Umumnya perusahaan beroperasi dengan mengembangkan dan memproduksi barang/jasa terlebih dahulu. Kemudian mulai menghitung biaya yang dikeluarkan untuk jenis produksi tersebut dan menetapkan harga jual bagi produknya, setelah itu produksi siap dipasarkan. Namun dalam metode *target costing*, proses yang terjadi justru sebaliknya. Setelah perusahaan mengetahui harga yang akan dikenakan terhadap produknya, kemudian perusahaan mulai mengembangkan produknya yang dapat dipasarkan secara menguntungkan pada tingkat harga yang telah ditetapkan sebelumnya. *Target costing* dapat dicapai jika melakukan efisiensi/ pengeleminasian pemborosan-pemborosan dalam produksi.

Demi kelangsungan hidup perusahaan, maka sebaiknya perlu dilakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya. Konsep *target costing* sangat efektif sejalan dengan meningkatnya persaingan serta tingkat penawaran yang jauh melampaui tingkat permintaan, maka kekuatan pasar memberi pengaruh yang semakin besar terhadap tingkat harga. Untuk itu diperlukan *target costing* untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dalam rangka efisiensi biaya produksi, yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap tingkat harga yang kompetitif. Semakin baik penerapan *target costing* pada perusahaan maka akan semakin baik pula peningkatan efisiensi biaya produksinya yang akan berakibat terhadap peningkatan laba perusahaan. Menurut Sobarsa Kosasih (2009, 29) menyatakan bahwa “Efisiensi adalah perbandingan output terhadap input atau jumlah output per unit input.

PT Prima Sejati Perkasa yang berlokasi di Jl. Raya Sukahati No. 40, Karadenan Cibinong Bogor merupakan perusahaan yang bergerak pada jasa dan rancang ke berbagai industri umum terutama yang berhubungan dengan bidang mekanik pabrikasi otomatis, mould dan dies, pemasangan jig dan lain lain. Salah satu produk yang dihasilkan adalah *lantai futsal*. Berdasarkan informasi dari bagian penjualan produk, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Proyeksi Penjualan & Biaya Produksi Divisi Injection**  
**Produk Lantai Futsal & Trey Korek**  
**Periode tahun 2013 -2015**

	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Proyeksi penjualan	Rp2.880.000.000	Rp2.592.000.000	Rp3.168.000.000
Biaya produksi	Rp2.623.470.000	Rp2.528.040.000	Rp2.911.566.000

Sumber : PT Prima Sejati Perkasa

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan melebihi target biaya yang telah ditetapkan, hal ini mengindikasi penerapan *target costing* perusahaan belum optimal. Pada kasus ini peneliti akan menerapkan metode *target costing* pada PT Prima Sejati Perkasa. Melalui *target costing* dapat diketahui berapa besar selisih biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terjadi.

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Gerungan (2013) dengan judul “Pendekatan *Target Costing* Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Pada PT Tropica Cocoprime”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan *target costing* dapat dijadikan sebagai alat penilaian efisiensi dalam proses produksi, dengan membandingkan antara total biaya menurut perusahaan dengan menurut *target costing*. Menurut penelitian dengan *target costing*, diketahui lebih efisien menggunakan *target costing* dimana perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya tahun 2011 sebesar 18,21% dan tahun 2012 sebesar 2,70%. Persamaan penelitian dengan skripsi ini yaitu metode perhitungan *target costing* dan yang menjadi pembedanya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gerungan menerapkan *target costing* pada PT Tropica Cocoprime.

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Supriyadi (2013) dengan judul “Penerapan *Target Costing* Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan”. Penelitian membuktikan bahwa penerapan *target costing* merupakan alternatif yang baik untuk memaksimalkan laba yang ditargetkan oleh perusahaan dengan cara menekan biaya-biaya produksi yang terjadi selama proses desain produk. Persamaan penelitian dengan skripsi ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif yang mengulas dan menjelaskan bagaimana konsep dari *target costing* dan yang menjadi pembedanya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan menerapkan metode *target costing* pada usaha dagang yang menghasilkan kebutuhan dalam pembangunan rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Arwina Novieanti Alimuddin (2012) dengan judul “Analisis Pendekatan *Target Costing* Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Semen Pada PT. Tonasa Di Kabupaten Pangkep”. Berdasarkan hasil analisis mengenai penerapan *target costing* menunjukkan bahwa pelaksanaan *target costing* pada PT. Semen Tonasa jauh lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan selama ini, dimana dengan penerapan *target costing* maka perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya. Persamaan penelitian dengan skripsi ini yaitu metode perhitungan *target costing* dan yang menjadi pembedanya adalah menerapkan metode *target costing* pada perusahaan yang bergerak di bidang industri semen.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia Fany Anggraini (2011) dengan judul “Peranan *Target Costing* Dalam Pengendalian Biaya Produksi”. Perhitungan *target costing* ini memberikan informasi kepada manajer untuk memutuskan apakah akan

meneruskan memproduksi produk-produk tersebut tetapi dengan mengefisienkan biayanya atau dengan cara lain yakni mengganti produk tersebut dengan variasi jenis produk baru. Persamaan penelitian dengan skripsi ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif yang mengulas dan menjelaskan bagaimana konsep dari *target costing* dan yang menjadi pembedanya adalah menerapkan *target costing* pada jenis usaha konveksi.

Penelitian terdahulu dari e-jurnal Universitas Sam Ratulangi volume 16 nomor 03 tahun 2016, dengan penelitian yang berjudul “Analisis *Target Costing* Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada Mandala Bakery”. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai analisis *target costing*, yang menunjukkan bahwa analisis *target costing* pada Mandala Bakery lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya. Persamaan penelitian dengan skripsi ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif yang menjelaskan tentang *target costing* dan yang menjadi pembedanya adalah menerapkan *target costing* pada Mandala Bakery.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Penerapan *Target Costing* dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT Prima Sejati Perkasa Divisi Injection**”.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana hubungan antara penerapan *target costing* terhadap upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa. Karena apabila dalam perhitungan biaya produksi tidak menggunakan metode yang tepat, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menetapkan biaya produksi yang tepat. Dalam pengendalian biaya produksi diperlukan suatu tolak ukur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat efisiensi biaya-biaya produksi untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *target costing* pada PT Prima sejati Perkasa?
2. Bagaimana efisiensi biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa?
3. Bagaimana penerapan *target costing* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT Prima sejati Perkasa?

### **1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh penerapan *target costing* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa Divisi Injection. Sebagai kajian dalam penyusunan skripsi dan sebagai dasar implementasi ilmu pengetahuan yang telah didapat dalam perkuliahan dengan melakukan perbandingan antara teori dan praktek yang ada dalam perusahaan.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *target costing* pada PT Prima Sejati Perkasa Divisi Injection.
2. Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa Divisi Injection.
3. Untuk mengetahui penerapan *target costing* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa Divisi Injection.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### **1.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Penerapan teori *target costing* dalam perancangan produk agar menghasilkan biaya yang efisien.
- b. Memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengurangi biaya produksi selama proses produksinya serta bermanfaat juga dalam memaksimalkan laba perusahaan.
- c. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama ini sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang penelitian dan menambah wawasan serta pemahaman yang lebih baik terhadap *target costing*.

#### **1.2 Kegunaan Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan atau sumbangan informasi terhadap pihak perusahaan mengenai konsep produksi yang efisien.
- b. Sebagai saran bagi manajemen PT Prima Sejati Perkasa terhadap penerapan *target costing* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.
- c. Sebagai bahan informasi kepada akademisi dan masyarakat mengenai konsep produksi yang tepat guna.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Biaya**

##### **2.1.1. Pengertian Biaya**

Setiap kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa membutuhkan biaya, sehingga biaya menjadi salah satu faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dengan efektif dan efisien. Untuk menggunakan biaya sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan, diperlukan suatu pemahaman tentang biaya.

Pengertian biaya menurut Daljono (2011, 13) “Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/ manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang”.

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015, 8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Sedangkan menurut Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti (2008, 49) menyatakan bahwa “Biaya ialah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang”.

Dari kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengeluaran atau pengorbanan yang diukur dalam satuan uang, baik yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan atau memproduksi suatu barang atau jasa untuk tujuan dan manfaat tertentu.

##### **2.1.2. Klasifikasi Biaya**

Penggolongan biaya atau klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas atau dapat memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting.

Daljono (2011, 15-20) mengklasifikasikan biaya berdasarkan :

**Klasifikasi Biaya Menurut Hubungannya dengan Produk**

###### **1. Biaya pabrikasi (*product cost*)**

Biaya pabrikasi sering disebut juga sebagai biaya produksi atau biaya pabrik. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

###### **a. Biaya Bahan**



Yang dimaksud dengan bahan adalah bahan yang digunakan untuk membuat barang jadi. Biaya bahan merupakan nilai atau besarnya rupiah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Biaya bahan dibedakan menjadi:

1. Biaya bahan baku (*direct material*) adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi.
2. Biaya bahan penolong (*indirect material*) adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relatif kecil atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja (BTK) merupakan gaji/ upah karyawan bagian produksi. Biaya ini dibedakan menjadi:

- a) Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) adalah gaji/ upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan menjadi barang jadi.
- b) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL) merupakan gaji/ upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlihat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi.
- c. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*) adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Yang termasuk BOP antara lain adalah:

- Biaya pemakaian supplies pabrik
- Biaya pemakaian minyak pelumas
- Biaya penyusutan bagian produksi
- Biaya pemeliharaan/ perawatan bagian produksi
- Biaya listrik bagian produksi
- Biaya asuransi
- Biaya pengawasan

2. Biaya komersial

Biaya komersial meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

1. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi dengan tujuan untuk memasarkan produk. Biaya pemasaran terjadi sejak produk selesai diproses hingga produk tersebut terjual.
2. Biaya administrasi dan umum merupakan beban yang dikeluarkan dalam rangka mengatur dan mengendalikan organisasi.

Klasifikasi Biaya Menurut Waktu Pengakuan (*timing of recognition*)

- *Product cost* (biaya produk) adalah biaya yang terjadi dalam rangka membuat produk. Biaya tersebut sifatnya melekat pada produk. *Product cost* akan dipertemukan dengan pendapatan pada periode dimana produk tersebut dijual. Selama produk belum dijual, *product cost* tetap melekat pada produk (persediaan), *product cost* disebut juga *inventoryable cost*.
- *Period cost* (biaya periode) adalah biaya yang terjadi dalam satu periode yang tidak ada kaitannya dengan pembuatan produk. Biaya

periode sifatnya tidak melekat pada produk dan akan dipertemukan dengan pendapatan untuk menghitung laba rugi pada periode yang bersangkutan.

#### Klasifikasi Biaya Dikaitkan Dengan Volume Produksi

1. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang bila dikaitkan dengan volume secara perunit akan selalu tetap, meskipun volume produksi berubah-ubah, akan tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proporsi perubahan aktivitas. Dengan kata lain, total biaya variabel akan bertambah apabila volume produksi bertambah.
2. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang secara total, biaya tersebut tidak berubah jumlahnya meskipun aktivitas (jumlah produksi) berubah. Jumlah biaya tetap perunit akan menurun, jika aktivitasnya meningkat.
3. Biaya semi variabel merupakan campuran antara biaya variabel dengan biaya tetap. Biaya semi variabel memiliki sifat meskipun tidak ada aktivitas, biaya ini tetap ada dan totalnya akan berubah jika aktivitasnya juga berubah.

#### 2.1.3. Akumulasi Biaya

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013, 40) mendefinisikan “Akumulasi biaya adalah suatu cara untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk dan jasa atau menyangkut suatu hal”.

Di dalam konsep akumulasi biaya (*cost accumulation*), terdapat dua jenis sistem perhitungan biaya yaitu kalkulasi biaya pesanan (*job order costing*) dan kalkulasi biaya proses (*process costing*). Berikut ini akan diuraikan karakteristik di masing-masing akumulasi biaya tersebut.

##### 1. Kalkulasi biaya pesanan (*job order costing*)

Kalkulasi biaya pesanan (*job order costing*) mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- Biaya diakumulasikan pada pesanan.
- Kalkulasi biaya ini cocok digunakan oleh perusahaan yang memproduksi atas dasar pesanan pelanggan di mana produk yang dihasilkan heterogen sifatnya.
- Contoh perusahaan yang menggunakan sistem ini adalah perusahaan percetakan, kontraktor, mebel, jasa arsitek, kantor akuntan publik, dokter dan notaris.

##### 2. Kalkulasi biaya proses (*process costing*)

Kalkulasi biaya proses (*process costing*) mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- Biaya diakumulasikan pada departemen dan produk.
- Kalkulasi biaya ini cocok digunakan oleh perusahaan yang memproduksi atas dasar massal/kontinu dimana produk yang dihasilkan homogen sifatnya.

- Contoh sebagian perusahaan yang menggunakan sistem ini adalah industri otomotif, industri kertas, industri rokok, industri baja dan industri semen.

(Kautsar Riza Salman, 2013, 45)

## **2.2. Target Costing**

### **2.2.1. Pengertian Target Costing**

Dalam menjalankan usahanya perusahaan membutuhkan suatu tolak ukur atau patokan yang dipakai dalam mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian dengan baik. Metode yang dipakai sebagai tolak ukur ini adalah *target costing*.

*Target costing* merupakan metode penentuan biaya produksi dengan lebih dahulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar yang kompetitif agar perusahaan memperoleh laba yang diharapkan. Biasanya dalam menentukan harga jual produk perusahaan membuat produk tertentu, menentukan harga jualnya kemudian dipasarkan. Terdapat beberapa definisi mengenai *target costing* menurut para ahli, diantaranya :

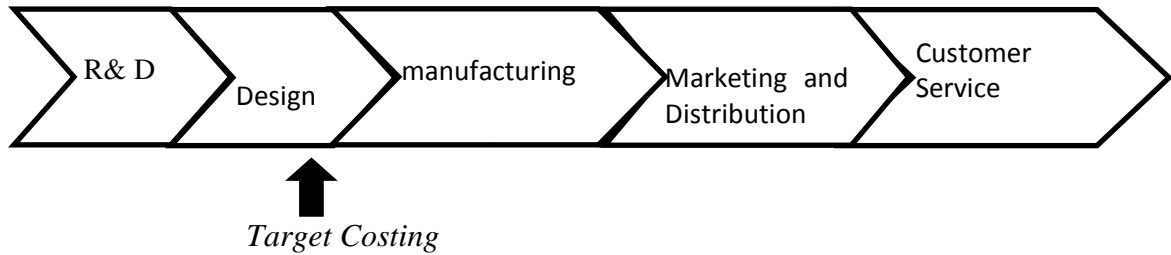
Rudianto (2009, 269) menyatakan bahwa “*Target costing* merupakan metode penentuan biaya produksi dimana perusahaan terlebih dahulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif, dengan demikian perusahaan memperoleh laba yang diharapkan”.

L.M. Samryn (2012, 361) menyatakan bahwa “*Target costing* adalah suatu metode penetapan biaya maksimum yang dibolehkan untuk produk baru dan kemudian mengembangkan suatu *prototype* yang dapat dibuat dan didistribusikan dengan harga sebesar nilai target biaya maksimum tersebut secara menguntungkan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *target costing* merupakan suatu metode penentuan biaya produksi terlebih dahulu dalam memproduksi suatu produk yang bertujuan untuk mengurangi biaya produksi dalam mencapai harga pasar dan memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang ditargetkan.

### **2.2.2. Model Penerapan Target Costing**

Siklus biaya atau *the cost life cycle* merupakan urutan aktivitas biaya dalam perusahaan mulai dari riset dan pengembangan, kemudian desain, produksi, pemasaran, distribusi dan pelayanan kepada pelanggan.

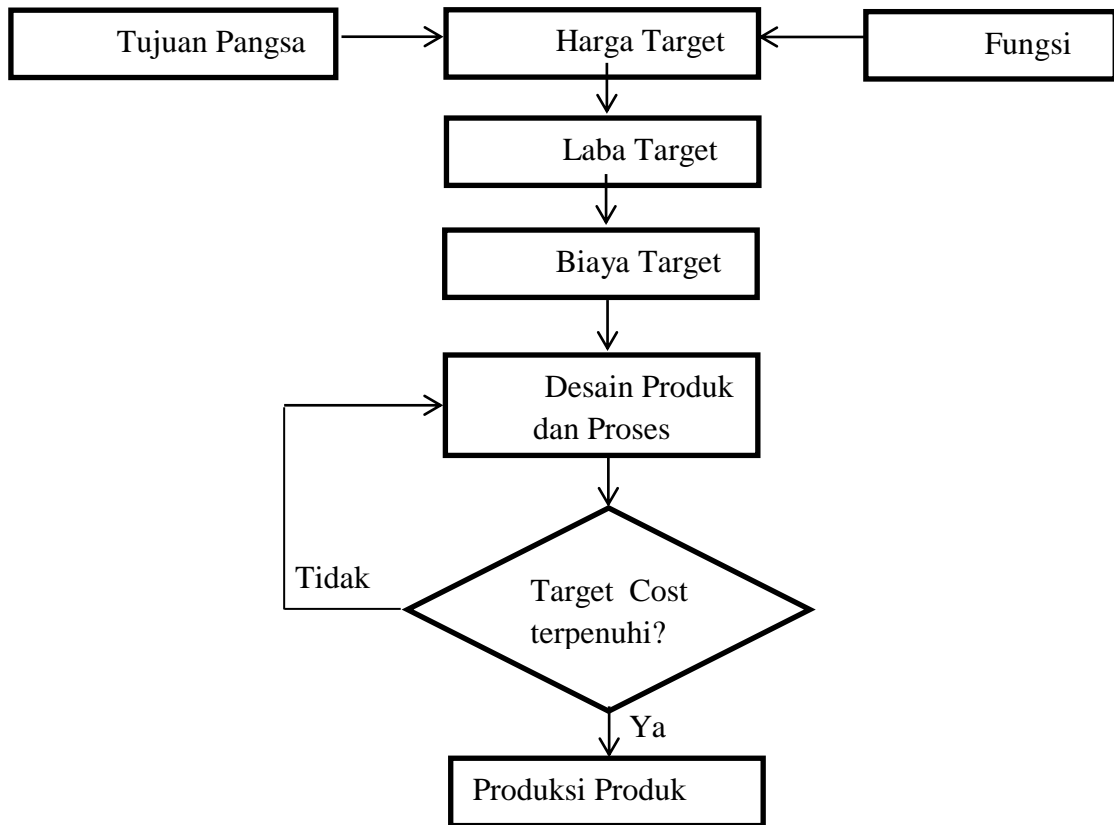


Gambar 1

Target Costing pada Siklus Hidup Biaya

(Armanto Witjaksono, 2012, 179)

Sedangkan proses penerapan *target costing* hingga penetapan harga dapat diuraikan dalam model berikut :

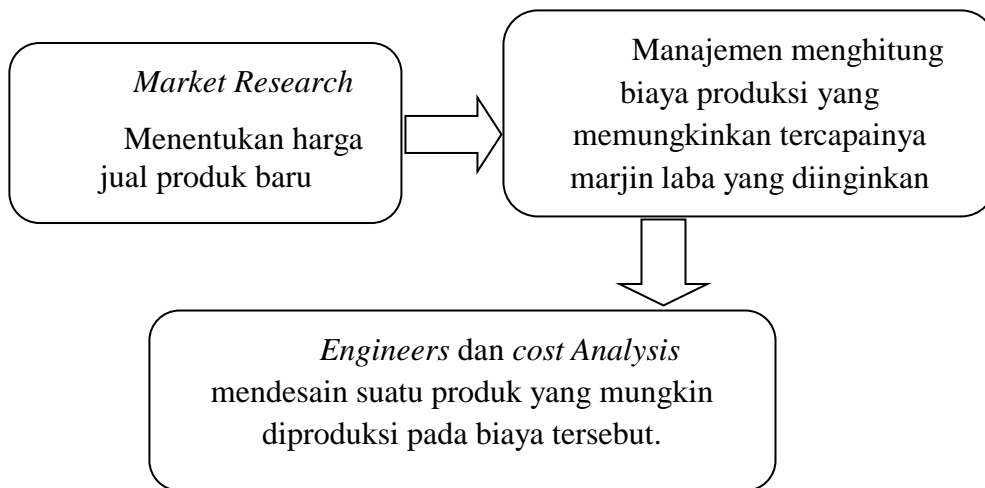


Gambar 2

Model Perhitungan Biaya Target

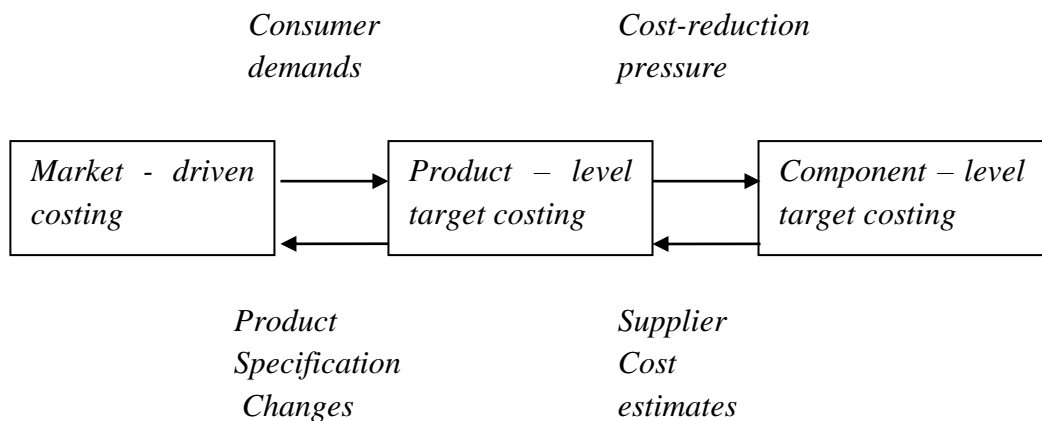
(Hansen dan Mowen, 2009, 362)

Dalam Metode Target Costing perusahaan akan menetapkan biaya produk yang dianggap sesuai dengan keadaan pasar, menentukan laba yang diinginkan dan kemudian menentukan harga jual produk tersebut. Manfaat utama target costing adalah penetapan harga pokok produk sebagai dasar penetapan harga sehingga target laba yang diinginkan akan tercapai. Berikut ilustrasi singkat:



Gambar 3  
 Ilustrasi *Target Costing*  
 Witjaksono, 2013, 176

Menurut Salman dan Farid (2016, 228) menyatakan bahwa tahap atau metode untuk penentuan biaya berdasarkan biaya target yaitu:



Gambar 4  
 Model Penerapan Target Costing

a. *Market - driven costing*

Tahap awal perencanaan produk, perusahaan mengembangkan gambaran yang jelas tentang fitur produk yang diperlukan untuk memenuhi harapan pelanggan dan tingkat kinerja yang diperlukan untuk setiap fitur. Dalam tahap ini, mencari biaya yang diijinkan (*allowable cost*) dengan cara mengurangi harga jual target dengan margin laba target.

b. *Product - level target costing*

Biaya yang diijinkan (*allowable cost*) didorong oleh pertimbangan pasar. Tingkat pengurangan biaya yang diperlukan untuk mencapai biaya yang

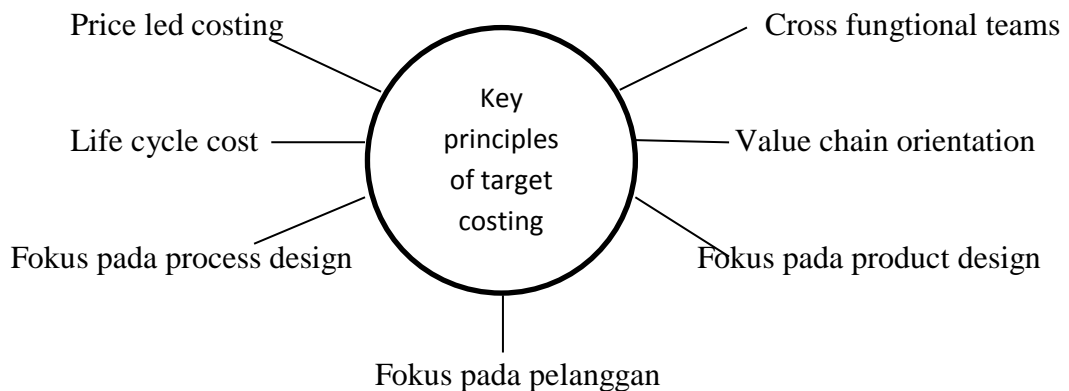
diinginkan disebut tujuan pengurangan biaya (*cost reduction objectives*). Tujuan pengurangan biaya dapat dicari dengan mengurangi biaya saat ini dengan biaya yang diijinkan. Selanjutnya biaya target tingkat produk dapat ditentukan dengan mengetahui perbedaan antara biaya saat ini (*current cost*) dan tujuan pengurangan biaya target.

c. *Component - level target costing*

Tim *target costing* memecah biaya target tingkat produk menjadi target untuk sub perakitan utama dan komponen produk baru. Misalnya biaya target akan ditetapkan untuk proses perakitan, proses pengemasan dan proses distribusi. Dengan cara ini, tiap-tiap area utama bisnis akan memiliki biaya target sendiri dan pengurangan biaya untuk mencapai tujuan. Dalam menetapkan biaya target pada tingkat komponen, desainer produk dapat bekerja dengan pemasok untuk mengurangi biaya, yang kemudian dapat menciptakan siklus *target costing* dalam organisasi pemasok.

**2.2.3. Prinsip-prinsip Penerapan *Target Costing***

Menurut Armanto Witjaksono dalam skripsi Sri Lestari (2013, 27-28) *target costing* adalah suatu proses yang sistematis yang menggabungkan manajemen biaya dan perencanaan laba. Proses ini menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :



Gambar 5

*Prinsip-prinsip Penerapan Target Costing*

1. Harga Menentukan Biaya (*Price-Led Costing*)

Persaingan yang semakin ketat dan kompetitif membuat penetapan harga jual produk bukan hal mudah. Harga jual kerap ditentukan oleh pasar, sehingga harga pasar (*market price*) digunakan untuk menentukan target biaya dengan formula sebagai berikut :

Target Biaya = Harga Pasar – Laba yang diharapkan

## 2. Fokus Pada Pelanggan

Kehendak/kebutuhan pelanggan akan kualitas, biaya dan fungsi (*functionality*) secara simultan terdapat dalam produk dan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan desain dan perhitungan harga pokok produk. Bagi pelanggan manfaat atas fitur dan fungsi yang ditawarkan oleh produk harus lebih besar dari biaya perolehannya (disebut juga harga jual dari sisi pandang pengusaha).

## 3. Fokus Pada Desain Produk dan Desain Proses

Pengendalian biaya ditekankan pada tahap desain proses produksi. Dengan demikian setiap perubahan/rekayasa harus dilakukan sebelum proses produksi, dengan tujuan menekan biaya dan mengurangi waktu “*time-to-market*” terutama bagi produk baru.

## 4. *Cross Functional Team*

Tim/kelompok ini bertanggung jawab atas keseluruhan produk, dimulai dari ide/konsep produk hingga tahap produksi penuh.

## 5. Melibatkan Rantai Nilai

Seluruh anggota yang terlibat dalam rantai nilai, dimulai dari pemasok barang/jasa, distributor hingga pelanggan dilibatkan dalam proses *target costing*.

## 6. Orientasi Daur Hidup Produk

Meminimalkan biaya selama daur hidup produk, diantara harga bahan baku, biaya operasi, pemeliharaan dan biaya distribusi.

### **2.2.4. Pengimplementasian *Target Costing***

Menurut Blocher, Chen, Lin, dalam skripsi Sri Lestari (2013, 28-31) implementasi *target costing* tidak semudah teorinya. Manajemen perusahaan dituntut menentukan biaya-biaya yang dapat direduksi demi tercapainya biaya target. Pada dasarnya ada lima tahap pengimplementasian pendekatan *target costing*, antara lain:

#### 1. Menentukan harga pasar

Langkah awal dalam penerapan *target costing* adalah dengan melakukan riset pasar untuk mengetahui kebutuhan dan juga tingkat harga, serta besarnya harga pasar tergantung pada para pesaing (*competitor*) dan pelanggan.

Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi keputusan harga:

a. Pelanggan

Manajer harus selalu memeriksa keputusan kalkulasi harga melalui sudut pandang konsumen. Peningkatan harga dapat menyebabkan konsumen menolak produk perusahaan dan memilih yang serupa dari pesaing. Peningkatan harga yang akan menyebabkan konsumen memilih produk pengganti yang memenuhi spesifikasi yang diinginkan secara lebih efektif.

b. Pesaing

Reaksi pesaing mempengaruhi keputusan akan harga. Perilaku pesaing suatu waktu mungkin akan memaksa agar lebih kompetitif, sebaliknya pada sisi lain jika dalam bisnis tersebut tidak dapat pesaing, perusahaan tentu akan menentukan harga yang lebih tinggi.

c. Biaya

Studi atas pola perilaku biaya menghasilkan pandangan mengenai laba yang dihasilkan dari berbagai kombinasi harga dan kuantitas keluaran terjual untuk produk tertentu. Produk yang secara konsisten dihargai dibawah harga pokoknya dapat menghabiskan sejumlah besar sumber daya perusahaan.

2. Menentukan laba yang diharapkan

Apabila perusahaan telah menentukan harga pasar serta menentukan produk baru tertentu yang sesuai dengan keinginan pasar, kemudian manajer produk meminta setiap departemen untuk menelaah bahan yang diperlukan, proses pengolahan dan menaksir biaya. Dalam waktu yang sama ditentukan harga target oleh divisi pemasaran. Barulah kemudian perusahaan menentukan laba dari target yang diharapkan.

3. Menghitung target biaya

Setelah menentukan dari harga target dan laba target, kemudian dapat dihitung suatu biaya yang diperkenankan (*allowable cost*) atau biaya target dengan rumus:

$$\text{Allowable cost} = \text{Target Selling Price} - \text{Target Profit}$$

*Allowable cost* diperoleh sebagai hasil dari pengurangan harga jual yang telah ditargetkan oleh divisi pemasaran dan laba yang ditargetkan. *Allowable cost* inilah yang akan diusahakan untuk dicapai serta dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan *target cost*.

Alasan yang mendasari formula tersebut ialah bahwa perusahaan harus dapat memperoleh pendapatan dalam jumlah memadai untuk dapat menutup *cost* produk dan menghasilkan laba memadai, karena berperan sebagai biaya yang seharusnya, biaya target menjadi tujuan perancangan dan personil produksi. Dalam kondisi pasar yang didalamnya *customer* memegang



kendali bisnis, penentuan harga jual berdasarkan formula tersebut akan mengakibatkan perusahaan rentan untuk ditinggalkan oleh *customer*.

#### 4. Gunakan rekayasa nilai (*value engineering*)

Rekayasa nilai (*value engineering*) digunakan dalam *target costing* untuk menurunkan biaya produk dengan cara menganalisis “*trade off*” antara (1) jenis dan level yang berbeda dalam fungsionalitas produk dan (2) biaya produk total. Tahap pertama yang penting dalam rekayasa nilai adalah melakukan analisis konsumen terhadap produk baru atau produk yang telah direvisi selama tahap desain. Analisis konsumen mengidentifikasi preferensi konsumen yang kritis/ penting yang dapat mengidentifikasi fungsionalitas produk yang diharapkan. Jenis rekayasa nilai (*value engineering*) yang digunakan tergantung pada fungsionalitas produk.

Proses dimulai dengan menghitung *drifting cost* yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan *allowable cost*. Jika hasil *drifting cost* yang dihasilkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu melebihi *allowable cost*, maka akan diadakan perancangan nilai (*value engineering*) sampai akhirnya dicapai biaya yang ditargetkan.

Pencapaian menggunakan *value engineering* (VE), merupakan proses yang sistematis atas seluruh aspek riset dan pengembangan, perancangan produk dan proses, produksi, pemasaran, distribusi dan pelayanan konsumen. *Value engineering* dapat menghasilkan perbaikan dalam rancangan produk, perubahan dalam spesifikasi bahan baku dan modifikasi proses.

#### 5. Menggunakan *kaizen costing* dan pengendalian operasional

Langkah terakhir yaitu dengan menggunakan “*kaizen costing*” dan pengendalian operasional untuk penurunan biaya lebih lanjut. Kalkulasi biaya *kaizen* menjamin perbaikan yang berkesinambungan dengan mendukung proses pengurangan biaya dalam tahap produksi. *Kaizen costing* memiliki kegiatan perbaikan biaya tertentu untuk setiap departemen dan setiap periode akuntansi. Kegiatan kalkulasi biaya *kaizen* mencakup pengurangan biaya yang memerlukan perubahan cara perusahaan dalam memproduksi produk yang ada.

Jika digunakan secara bersama-sama dengan kalkulasi biaya target, kalkulasi biaya *kaizen* membantu mengurangi keseluruhan biaya berdasarkan siklus produk dari tahap perancangan – pengembangan – produksi.

Pendekatan keempat dan kelima dapat dijadikan sebagai cara untuk mencapai target biaya.

Menurut Rudianto (2013, 145) untuk mengimplementasikan metode *target costing* dalam perusahaan, terdapat serangkaian fase yang harus dilalui perusahaan, yaitu:

1. Menentukan harga jual yang kompetitif

Untuk menentukan harga produk, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh manajemen seperti harga produk pesaing, daya beli masyarakat, kondisi perekonomian secara umum, nilai tukar rupiah dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan saling terintegrasi satu dengan lainnya dalam menentukan volume permintaan terhadap produk perusahaan. Di sisi lain, volume penawaran produk sejenis secara keseluruhan akan berpengaruh terhadap mekanisme pasar tersebut. Pertemuan antara volume permintaan dan volume penawaran akan berpengaruh terhadap harga jual produk perusahaan. Terdapat dua alasan mengapa *target costing* harus digunakan perusahaan dalam situasi pasar yang kompetitif, yaitu:

- a. Perusahaan tidak dapat menentukan harga jualnya secara sepihak. Harga jual ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu pertemuan antara besarnya permintaan dan penawaran terhadap suatu produk. Perusahaan yang mengabaikan hal itu akan menanggung resikonya sendiri. Oleh karena itu, harga jual produk yang direncanakan merupakan harga jual yang diantisipasi dengan mempertimbangkan mekanisme pasar yang berlaku.
- b. Sebagian besar biaya produk ditentukan pada tahap desain. Dalam tahap desain biaya telah dipatok dan ditentukan. Maka proses produksinya akan disesuaikan dengan desain yang dibuat.

2. Menentukan laba yang diharapkan

Setelah menentukan harga jual produk dengan mempertimbangkan mekanisme pasar yang berlaku, perusahaan harus menentukan harga jual produknya. Penentuan harga jual per unit produk dipengaruhi oleh berbagai hal terkait, seperti pangsa pasar yang ingin diperoleh, tingkat pertumbuhan yang dicapai perusahaan, volume penjualan yang direncanakan dan sebagainya. Unsur-unsur tersebut akan berpengaruh secara langsung terhadap laba per unit produk yang ingin dicapai.

3. Menghitung target biaya

Berdasarkan harga jual yang telah ditentukan dikurangi dengan laba perunit produk yang diharapkan, perusahaan dapat menentukan tingkat biaya yang diharapkan untuk menghasilkan produk yang diinginkan. Harga jual yang ditetapkan harus

mewakili harga pasar supaya menjadi unsur penting dalam bersaing.

$$\text{Target Biaya} = \text{Harga jual} - \text{Laba yang diharapkan}$$

#### 4. Melakukan rekayasa nilai

Rekayasa nilai adalah semua upaya yang dianggap perlu untuk memodifikasi produk perusahaan dengan biaya yang lebih rendah yang tetap disertai upaya memberi nilai (*Value*) yang optimal kepada pelanggan. Rekayasa nilai tersebut mencakup upaya mengidentifikasi berbagai cara yang dapat digunakan untuk menurunkan biaya produksi. Rekayasa nilai digunakan dalam *target costing* untuk menurunkan biaya produk dengan cara menganalisis *trade off*.

#### 5. Menggunakan *kaizen costing* dan pengendalian operasi

*Kaizen* berarti perbaikan secara terus menerus untuk mencari cara yang lebih baik dalam proses pengerjaan sesuatu, berkaitan dengan proses produksi, berarti upaya berkelanjutan untuk mencari metode yang lebih baik dalam proses produksi. Sedangkan berkaitan dengan perhitungan biaya merupakan upaya untuk terus mencari metode produksi yang dapat menurunkan biaya produksi suatu produk tertentu. *Kaizen costing* berarti metode perhitungan biaya dalam proses pembuatan produk dengan desain dan fungsionalitas yang ada. Setiap fase dalam proses pengimplementasian *target costing* harus dilewati satu demi satu untuk mencapai rencana yang disusun. Perusahaan harus dapat menghasilkan produk pada biaya yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan tetap memperhatikan harga pasar, sehingga produk perusahaan tetap kompetitif dipasar persaingan yang ketat.

Omar et al (2015, 201) menyatakan bahwa “ Dalam *target costing* tidak hanya melihat hal-hal yang berkaitan dengan pengurangan biaya. Sebaliknya, kualitas dan fungsi sejauh mana harus dirasakan secara serius. Dalam perubahan lingkungan yang terasa cepat ini, pelanggan memiliki harapan terhadap keragaman produk, suatu organisasi usaha digunakan untuk biaya produk dan tidak mengorbankan fitur lain, kualitas, fungsionalitas dan peranan waktu”.

Dari definisi dapat disimpulkan *target costing* mengacu pada proses dimana sebuah produk dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan target biaya ditentukan untuk produk, kemudian diupayakan dalam rangka untuk mendapatkan tingkat keuntungan target produk. *Target costing* diimplementasikan terutama pada tahap pengembangan dan desain.

### **2.2.5. Karakteristik *Target Costing***

Menurut Rudianto (2013, 148) *Target Costing* memiliki beberapa karakteristik Khusus diantaranya yaitu :

- a. *Target costing* digunakan pada tahap perencanaan dan desain.
- b. *Target costing* merupakan perencanaan biaya yang berujung pada pengurangan biaya.
- c. *Target costing* lebih cocok digunakan oleh perusahaan yang berorientasi pada perakitan yang membuat keberanekaragaman produk dalam jumlah sedang dan dibandingkan dalam industri yang berorientasi pada proses yang ditandai dengan produksi yang terus menerus dan bersifat massal.
- d. *Target costing* digunakan untuk pengendalian spesifikasi desain dan teknik produksi. Oleh karena itu, *target costing* lebih banyak berorientasi pada manajemen dan teknik dibandingkan dengan akuntansi.

### **2.2.6. Keunggulan dan Kelemahan Penerapan *Target Costing* dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi**

Keunggulan utama *target costing* yaitu untuk penetapan harga pokok produk sebagai dasar penetapan harga, sehingga target laba yang diinginkan tercapai. Selain itu, keunggulan lain dari *target costing* antara lain :

1. Pendekatan proaktif untuk biaya manajemen.
2. Mengarahkan organisasi pada pelanggan.
3. Merinci hambatan antar manajemen.
4. Mendorong pemilihan biaya terendah untuk menciptakan suatu produk.

(Amin Widjaya Tunggal, 2008, 25).

Selain memiliki keunggulan, *target costing* juga memiliki kelemahan antara lain :

1. Memerlukan pengembangan data yang lebih rinci.
2. Pelaksanaannya membutuhkan koordinasi yang baik antar divisi.
3. Membutuhkan banyak pertemuan.
4. Dapat mengurangi kualitas produk akibat penggunaan komponen capaian yang kurang berkualitas.
5. Sulitnya melakukan pengaturan atas berbagai faktor penentu keberhasilan *target costing*. (Armanto Witjaksono, 2012, 184)

## **2.3. Efisiensi Biaya Produksi**

### **2.3.1. Pengertian Efisiensi**

Perkembangan dunia usaha semakin maju sehingga setiap perusahaan dituntut untuk memperbaiki kinerjanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya serta dapat menghasilkan produk yang bermutu dengan biaya yang efisien.

Menurut Horngren, et al, (2008, 279) menyatakan bahwa “Efisiensi adalah jumlah relatif masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu”.

Menurut Aulia Tasman dan M. Hafidz Aima (2013, 176) menyatakan bahwa “ Efisiensi berhubungan dengan pencapaian output maksimum dari seperangkat sumber daya, yang terdiri dari dua jenis efisien, yaitu efisien harga dan teknis. Efisien harga berhubungan dengan pengambilan keputusan manajerial tentang alokasi dari berbagai variasi faktor produksi, yaitu input produksi yang dapat di kontrol perusahaan. Efisiensi teknis berhubungan dengan sumber daya tetap dalam perusahaan, paling kurang dalam jangka pendek, keberadaannya secara eksogen dan bagian dari lingkungan yang tersedia. Bila efisiensi harga dan efisiensi teknis secara bersama terjadi, maka terdapat kondisi yang cukup bagi efisiensi ekonomis.”

Sedangkan menurut Sumarsan (2010, 83) “Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran dengan masukan atau jumlah keluaran yang dihasilkan satu unit input yang dipergunakan.”

### **2.3.2. Pengertian Biaya Produksi**

Sebagian besar perusahaan manufaktur membagi biaya produksi ke dalam tiga kategori besar: bahan baku langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead*).

Menurut Hansen dan Mowen (2009, 56) menyatakan bahwa “Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyedia jasa”.

Menurut M. Narafin (2009, 497) “Biaya Produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.”

Sedangkan menurut Riwayadi (2014, 47) menyatakan bahwa “Biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi”.

Biaya produksi sangat berperan dalam suatu kegiatan produksi karena sangat menentukan harga pokok penjualan dari produk yang dihasilkan dalam suatu perusahaan serta mencerminkan pengorbanan sumber dana yang dilakukan oleh pihak produsen untuk menghasilkan suatu produksi.

### **2.3.3. Elemen-elemen Biaya Produksi**

Menurut Slamet Sugiri Sodikin (2015, 22), biaya produksi pada perusahaan pemanufaktur terdiri atas elemen-elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk selesai. Bahan baku diidentifikasi ke produk dan merupakan bagian integral dari produk tersebut.
2. Tenaga kerja langsung adalah tenaga yang langsung menangani proses produksi.
3. Overhead pabrik adalah biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang di sebut.

Menurut Siregar (2014, 28), biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Elemen-elemen biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Biaya bahan baku (*raw material cost*)  
Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*)  
Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi.
3. Biaya *overhead* pabrik (*Manufacture overhead cost*)  
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya- biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

Dunia dan Abdullah (013, 23), menyatakan bahwa kegiatan manufaktur merupakan proses transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut biaya produksi. Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu:

1. Biaya bahan langsung (*direct material cost*).  
Merupakan biaya perolehan dan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*).
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*).  
Merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara spesifik untuk menghasilkan produk atau barang jadi.
3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*).  
Adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

## 2.4. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1. Penelitian Terdahulu

1. Analisis Penerapan *Target Costing* Dalam Penetapan Harga *Bandwidth Dedicated* Untuk Mengoptimalkan Perencanaan Laba.
  - a. Nama Peneliti : Himawan F. Agung (2009)
  - b. Variabel : Variabel independen yaitu *Target Costing* dan variabel dependen yaitu Penetapan Harga *Bandwidth Dedicated*, Perencanaan Laba.  
Persamaan : Metode Perhitungan *Target Costing*.  
Perbedaan : Menerapkan metode *target costing* pada perusahaan teknologi yang menyediakan *internet service provider*.
  - c. Lokasi Penelitian : Studi kasus pada PT. Generasi Indonesia Digital
  - d. Metode perolehan data yaitu dengan cara studi kepustakaan, wawancara, dan observasi pada bagian akuntansi pada PT Generasi Indonesia Digital.
  - e. Analisis Data : Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif ( non statistik)
  - f. Hasil Penelitian : Metode *target costing* dapat diterapkan pada produk *bandwidth dedicated* dan juga dapat mengoptimalkan perencanaan laba. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai *drifting cost* yaitu Rp.2.035.711.89, dan *target costing* yaitu Rp. 1.893.770.589, ada selisih diantara keduanya yang artinya perusahaan masih dapat melakukan efisiensi biaya.
2. Penerapan *Target Costing* Pada Perusahaan Konveksi YUAN F Collection Yogyakarta.
  - a. Nama Peneliti : Eka Cita Anugerah (2010)
  - b. Variabel : Variabel independen yaitu *Target Costing*, dan variabel dependen yaitu Biaya Produksi.  
Persamaan : Menggunakan metode analisis deskriptif yang mengulas dan menjelaskan bagaimana konsep dari *target costing*.  
Perbedaan : Menerapkan *target costing* pada jenis usaha konveksi.
  - c. Lokasi Penelitian : Perusahaan Konveksi YUAN F Collection Yogyakarta
  - d. Metode perolehan data yaitu dengan cara studi kepustakaan, wawancara, dan observasi pada bagian akuntansi pada Perusahaan Konveksi YUAN F Collection Yogyakarta.
  - e. Analisis Data : Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif ( non statistik)
  - f. Hasil Penelitian : Dengan menerapkan metode *target costing* perusahaan dapat melakukan penghematan dan menekan biaya produksi hingga Rp. 37.600 per unit.
3. Peranan *Target Costing* Dalam Pengendalian Biaya Produksi.
  - a. Nama Peneliti : Natalia Fany Anggraini (2011)

- b. Variabel : Variabel independen yaitu *Target Costing*, dan Variabel dependen yaitu Pengendalian Biaya Produksi.
    - Persamaan : Menggunakan metode analisis deskriptif yang mengulas dan menjelaskan bagaimana konsep dari *target costing*.
    - Perbedaan : Menerapkan *Target Costing* pada jenis usaha konveksi.
  - c. Lokasi Penelitian : Studi Kasus Bandung Mulia Konveksi
  - d. Metode perolehan data yaitu dengan cara studi kepustakaan, wawancara, dan observasi pada bagian akuntansi pada Bandung Mulia Konveksi.
  - e. Analisis Data : Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif ( non statistik)
  - f. Hasil Penelitian : Perhitungan *target costing* ini memberikan informasi kepada manajer untuk memutuskan apakah akan meneruskan memproduksi produk-produk tersebut tetapi dengan mengefisienkan biayanya atau dengan cara lain yakni mengganti produk tersebut dengan variasi jenis produk baru.
4. Analisis Pendekatan *Target Costing* Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Semen Pada PT. Tonasa Di Kabupaten Pangkep.
- a. Nama Peneliti : Arwina Novieanti Alimuddin (2012)
  - b. Variabel : Variabel independen yaitu *Target Costing*, dan Variabel dependen yaitu Efisiensi Biaya Produksi.
    - Persamaan : Metode Perhitungan *Target Costing*.
    - Perbedaan : Metode *target costing* pada perusahaan yang bergerak di bidang industri semen.
  - c. Lokasi Penelitian : PT. Tonasa Di Kabupaten Pangkep.
  - d. Metode perolehan data yaitu dengan cara studi kepustakaan, wawancara, dan observasi pada bagian akuntansi pada PT. Tonasa Di Kabupaten Pangkep.
  - e. Analisis Data : Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif ( non statistik)
  - f. Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil analisis mengenai penerapan *target costing* menunjukkan bahwa pelaksanaan *target costing* pada PT. Semen Tonasa jauh lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan selama ini, dimana dengan penerapan *target costing* maka perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya.
5. Penerapan *Target Costing* Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan.
- 1. Nama Peneliti : Heri Supriyadi (2013)
  - 2. Variabel : Variabel independen yaitu *Target Costing*, dan Variabel dependen yaitu Efisiensi Biaya Produksi.
    - Persamaan : Menggunakan metode analisis deskriptif yang mengulas dan menjelaskan bagaimana konsep dari *target costing*.



Perbedaan : Menerapkan metode *target costing* pada usaha dagang yang menghasilkan kebutuhan akan kebutuhan dalam pembangunan rumah.

3. Lokasi Penelitian : Studi Kasus Pada Usaha Dagang Eko Kusen
4. Metode perolehan data yaitu dengan cara studi kepustakaan, wawancara, dan observasi pada bagian akuntansi pada Usaha Dagang Eko Kusen.
5. Analisis Data : Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif ( non statistik)
6. Hasil Penelitian : Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *target costing* merupakan alternatif yang baik untuk memaksimalkan laba yang ditargetkan oleh perusahaan dengan cara menekan biaya-biaya produksi yang terjadi selama proses desain produk.

#### **2.4.2. Kerangka Pemikiran**

Dalam menghadapi persaingan yang ketat antara perusahaan dengan para pesaingnya dan penetapan harga jual akan berpengaruh pada keunggulan persaingan. Jika ingin unggul dalam persaingan maka perusahaan harus menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, mutu yang baik dan harga yang bersaing. Dalam menentukan harga jual perusahaan harus mempertimbangkan banyak faktor, salah satunya penetapan *target costing*.

*Target costing* merupakan metode penentuan biaya produksi dengan lebih dahulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar yang kompetitif agar perusahaan memperoleh laba yang diharapkan. Biasanya dalam menentukan harga jual produk perusahaan membuat produk tertentu, menentukan harga jualnya kemudian dipasarkan.

Dengan penerapan *target costing*, manfaat yang akan diperoleh perusahaan diantaranya adalah efisiensi biaya, mencapai target laba yang diinginkan, meningkatkan pangsa pasar dan memiliki keunggulan bersaing sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. *Target costing* dapat dicapai perusahaan dengan melakukan penyesuaian dan pengurangan biaya terhadap biaya produksi dan biaya non produksi. Penggunaan *target costing* sebagai salah satu alat pengendalian biaya produksi akan membantu pencapaian efisiensi biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya.

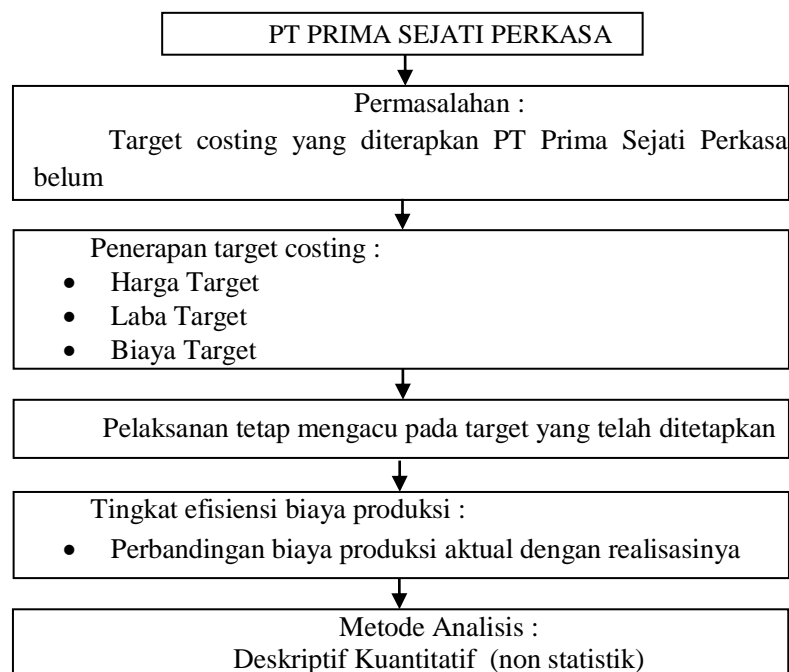
Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Menetapkan biaya produksi berdasarkan pengertian tersebut memerlukan kecermatan karena ada yang mudah diidentifikasi dan hitungannya.

Secara umum unsur biaya dapat dibagi atas tiga komponen biaya, diantaranya adalah:

1. Biaya bahan, merupakan nilai atau besarnya rupiah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi.
2. Biaya tenaga kerja, merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi.
3. Biaya overhead pabrik, merupakan biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. (Daljono, 2011, 15-16)

Sesuai dengan sifat proses produksi suatu perusahaan, maka proses pengumpulan data biaya produksi dalam penentuan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode, yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*), yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Sistem *job order costing* digunakan untuk perusahaan yang memproduksi bermacam produk selama periode tertentu. Disamping itu, perhitungan biaya berdasarkan target berfokus pada penggunaan proses desain untuk memperbaiki produk dan menurunkan biaya untuk mencapai kualitas dengan harga yang ditetapkan pembeli.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa *target costing* lebih ditekankan untuk pengendalian biaya pada tahap awal, yaitu tahap desain produk dan proses. Pengendalian biaya pada tahap desain akan membuka kesempatan yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan *costumer value* karena fitur dan harga produk sesuai dengan keinginan konsumen. Biaya dari produk telah diperhitungkan sehingga produk dapat dibuat pada *target costing* yang telah ditetapkan. Perusahaan dapat meningkatkan *costumer value* sejalan dengan pengendalian biaya , agar biaya untuk menghasilkan produk lebih efisien dan tetap dapat mencapai tingkat laba yang ditargetkan. Jika *target costing* yang ditetapkan kurang optimal maka biaya produksi yang dikeluarkan akan kurang atau bahkan melebihi biaya yang ditargetkan.



Gambar 6  
KerangkaPemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif eksploratif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan keadaan perusahaan atau status fenomena tentang penerapan *target costing* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi, kemudian menarik kesimpulan dari objek yang diteliti pada PT Prima Sejati Perkasa.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang diteliti adalah Penerapan *Target Costing* dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. Untuk mendapat data dan informasi yang diperlukan, maka penulis mengadakan riset pada PT Prima Sejati Perkasa yang berlokasi di Jl. Raya Sukahati No. 40, Karadenan Cibinong Bogor.

PT Prima Sejati Perkasa merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang mekanik pabrikasi otomatis, mould dan dies, pemasangan jig dan lain lain. PT Prima Sejati Perkasa memproduksi hasil produksinya berdasarkan pesanan.

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam suatu penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organization yang sumber datanya diperoleh dari keterangan pada bagian Akuntansi di PT Prima Sejati Perkasa.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kualitatif dan kuantitatif (non statistik) yang merupakan data primer. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau berupa uraian mengenai variabel yang diteliti, sedangkan data kuantitatif adalah mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Dan data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti yaitu individu atau orang dalam perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data ataupun dokumen yang terkait dengan penerapan *target costing* dalam upaya mengefisiensi biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa.

#### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis terlebih dahulu mengklasifikasi variabel penelitian ke dalam kelompok :

a. Variabel Independen (Variabel Tidak Terikat/ Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel independen adalah penerapan *target costing*.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat/ Tidak Bebas)

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam skripsi ini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat efisiensi biaya produksi.

Adapun penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel ini dijabarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Penerapan *Target Costing* dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya**  
**Produksi**  
**PT Prima Sejati Perkasa**

No.	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	<i>Target Costing</i>	Harga Target	Harga jual yang ditentukan perusahaan.	Rasio
		Laba Target (laba yang dimiliki perusahaan)	Target Profit = (laba target : total penjualan) x 100%	Rasio
		Biaya Target	Target Biaya = harga pasar – laba yang diharapkan	Rasio
		Rekayasa Nilai	Membandingkan <i>drifting cost</i> dengan <i>target costing</i>	Rasio
2.	Efisiensi Biaya Produksi	Target Biaya Produksi	a. Biaya bahan baku target b. Biaya tenaga kerja target c. Biaya overhead pabrik target	Rasio
		Realisasi Biaya Produksi	a. Biaya bahan baku b. Biaya tenaga kerja c. Biaya overhead pabrik	Rasio
			Selisih antara target biaya produksi dengan realisasi biaya produksi	Rasio

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengumpulkan data, menganalisis, serta menarik simpulan. Adapun prosedur pengumpulan data dan informasi yang dilakukan penulis sebagai pendukung penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dari PT Prima Sejati Perkasa, dengan cara:

#### **3 Wawancara**

Wawancara yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Dan juga memperoleh data dengan mengadakan dialog/tanya jawab langsung pada pihak yang berwenang atau berkompeten untuk memberikan informasi atau data dari perusahaan yang bersangkutan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan langsung dengan Bapak Widodo sebagai manager produksi di PT Prima Sejati Perkasa dan Bapak Joko bagian designer/ drowing pada PT Prima Sejati Perkasa.

#### **4 Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengambilan data dengan pengamatan secara langsung dalam kegiatan atau situasi yang diamati sebagai sumber data, yang dilakukan peneliti sendiri dengan maksud memahami pengetahuan atau gagasan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan pada PT Prima Sejati Perkasa. Mencari data-data yang diperlukan terhadap objek riset yang sedang diteliti pada departemen keuangan, HRD, dan departemen pabrikasi di PT Prima Sejati Perkasa.

#### **5 Dokumentasi**

Metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada di PT Prima Sejati Perkasa. Kemudian mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang telah diberikan.

### **3.6. Metode Pengolahan/ Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif (non statistik). Analisis ini menjelaskan mengenai data untuk variabel dan indikator penelitian antara praktik/kenyataan di lokasi penelitian dengan yang seharusnya berdasarkan teori atau peraturan yaitu penerapan *target costing* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Langkah-langkah dalam proses *target costing* terhadap produk rantai futsal diantaranya yaitu :

1. Menentukan harga pasar.

Dengan melakukan riset pasar untuk mengetahui kebutuhan dan juga tingkat harga, serta besarnya harga pasar tergantung pada para pesaing, serta besarnya harga pasar tergantung pada para pesaing dan pelanggan.

- a. Biaya bahan baku langsung
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya overhead pabrik

2. Menentukan laba yang diharapkan.

3. Menghitung biaya target (*target cost*).

Target Biaya = Harga Pasar – Laba yang diharapkan

4. Langkah selanjutnya setelah menentukan *target costing* yaitu menentukan keseluruhan total biaya produksi (*drifting cost*) kemudian dibandingkan dengan *target costing*.
5. Mengitung selisih antara target biaya produksi dengan realisasi biaya produksi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Prima Sejati Perkasa adalah perusahaan yang bergerak pada jasa dan rancang ke berbagai industri umum terutama yang berhubungan dengan bidang mekanik pabrikasi otomatis. PT Prima Sejati Perkasa berdiri sejak November 1999 di Jakarta, Bapak Sugiyanto, SE sebagai direktur utama dan Bapak Widodo sebagai manajer umum. PT Prima Sejati Perkasa telah memiliki nomer daftar perusahaan : 004405 – 0151, *trade register* 2280 / 09 – 04 / TDUP / XII / 1999. Perusahaan telah berpengalaman dalam berbagai bidang teknik, manufaktur, konstruksi dan pemeliharaan, dan perdagangan umum. PT Prima Sejati Perkasa menawarkan berbagai teknik dan layanan ke pabrik di berbagai industri umum dan bidang terkait, terutama pada otomatis pabrik mekanik, cetakan, lampiran jig, dll. Perusahaan memiliki para pegawai yang lebih dari 10 tahun pengalaman. Perusahaan juga sepenuhnya siap melayani klien, untuk mencakup semua aspek pelaksanaan proyek dari rekayasa detail, pengadaan, konstruksi hingga start up, karena ini adalah tujuan manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa pelaksanaan semua proyeksi sesuai dengan kepuasan klien.

Dengan jumlah karyawan secara keseluruhan sebanyak kurang lebih 50 orang yang terdiri dari karyawan dan staf, PT Prima Sejati Perkasa memiliki visi dan misi dalam menjalankan semua aktivitas di perusahaan.

##### a. Visi PT Prima Sejati Perkasa

Menjadi perusahaan yang memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dan profesional dengan mengutamakan standar kualitas, ketepatan waktu penyerahan dan harga terbaik agar dapat memenuhi syarat kepuasan pelanggan.

##### b. Misi PT Prima Sejati Perkasa

Berkomitmen untuk selalu berusaha memuaskan pelanggan dengan memberikan pelayanan terbaik sehingga mendapatkan kepercayaan pelanggan sebagai partner bisnis yang saling menguntungkan.

##### 4.1.2. Kegiatan Usaha

PT Prima Sejati Perkasa adalah perusahaan yang bergerak dalam jenis industri *injection*, *Machining* dan *Construction* dengan masing-masing produk yang dihasilkannya. Kemajuan teknologi industri ini ikut menunjang perkembangan yang tentunya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan perusahaan. PT Prima Sejati Perkasa berusaha mencapai tujuan perusahaan yaitu memproduksi barang-barang yang dihasilkan seperti rantai futsal yang berbahan dasar biji plastik yang

berkualitas tinggi dan berusaha semaksimal mungkin produk yang dihasilkan ramah lingkungan.

a. Hasil Produksi

Hasil produksi pada PT Prima Sejati Perkasa terdiri dari 3 divisi yang dibedakan menjadi :

**Tabel 3**  
**Hasil Produksi PT Prima Sejati Perkasa**

Jenis Industri	Produk yang Dihasilkan
Injection	Lantai Futsal Tray Korek Sendok Obat Bingkai Foto Dll
Machining	Part Otomotif Mould Aksesoris Otomotif Dll
Construction	Rak Lemari Besi Troly Yamaha Jig Produk Dll

Sumber : PT Prima Sejati Perkasa

b. Proses Produksi

Produk yang diambil peneliti adalah lantai futsal & Trey Korek yang berbahan dasar biji plastik (PP Hi 10 Ho), proses produksi yang berlangsung di perusahaan adalah mengubah bahan baku material PP Hi 10 Ho menjadi produk yang sesuai dengan pesanan pasar.

Tahap proses pembuatan lantai futsal dan troy korek di perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Material

Bahan baku yang digunakan untuk membuat produk lantai futsal dan troy korek adalah biji plastik (PP Hi 10 Ho), yang sebelum pembelian bahan baku dilakukan survei terlebih dahulu terhadap pembelian bahan baku yang berkualitas agar produk yang dihasilkan akan lebih tahan lama digunakan, berkualitas tinggi dan sesuai dengan keinginan para konsumen/pasar.

2. Tahap Pemanasan Mesin



Tahap ini dilakukan sebelum proses pemasukan material ke dalam mesin (*Warming*). Tahap pemanasan ini kurang lebih 10 menit atau paling lama setengah jam. Pada tahap ini juga terjadinya penaikan bahan baku ke atas mesin sebelum proses selanjutnya bahan baku masuk kedalam mesin.

3. Mixing

Pada tahap ini dilakukan pemasukan material ke koper mesin injection. Bahan baku di aduk di dalam mesin selama kurang lebih 1 jam lebih.

4. Proses Produksi

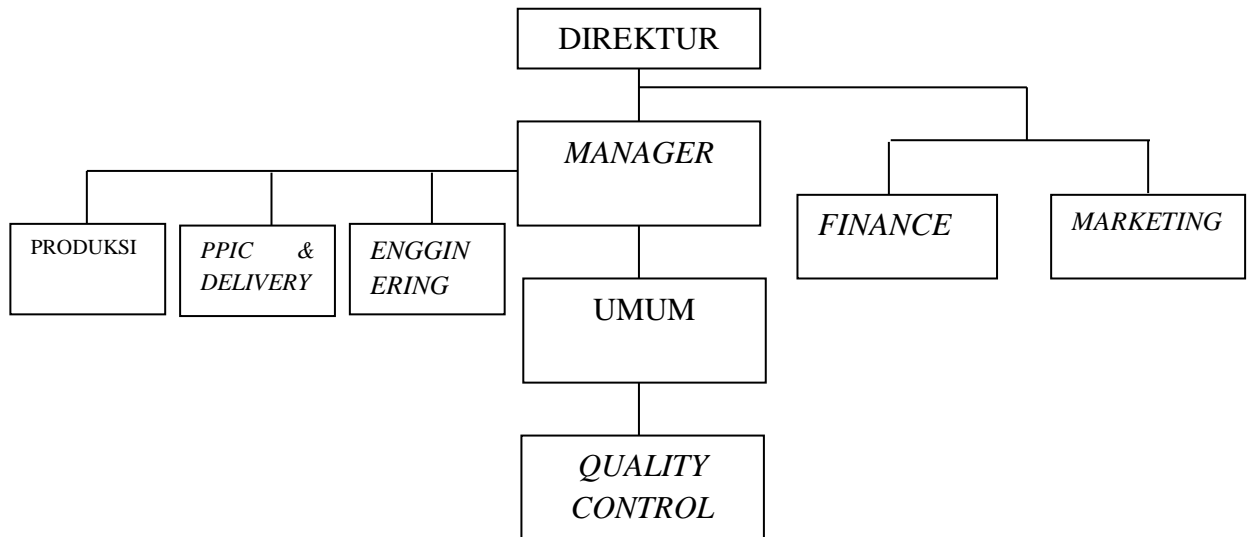
Setelah bahan baku di aduk di dalam mesin, kemudian mesin di setting awal produksi untuk mencetak produk lantai futsal. Sebelum mencetaknya terlebih dahulu mengecek *quality control* untuk “*ok product*” atau “*not good*”, setelah ok produk lantai futsal kemudian di cetak dengan berat produk 230 gram, 1 cetakan lantai futsal menghabiskan waktu selama 40 detik.

5. Pengepakan dan Pengiriman Barang

Sebelum melakukan pengiriman hasil produksi lantai futsal ke konsumen/ pemesan, setelah barang sudah selesai dicetak atau disiapkan yaitu dilakukan pengepakan (*packing*) dan sortirisasi. Lantai futsal yang telah disortir kemudian dimasukkan ke dalam dus sebanyak kurang lebih 300 unit lantai futsal. Setelah semua proses selesai barulah barang dikirim kepada pemesan dari gudang penyimpanan ke tempat yang telah disesuaikan dengan dokumen pemesanan dan pengiriman.

#### 4.1.3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi dibuat perusahaan agar koordinasi dari masing-masing bagian berjalan lancar dan memudahkan pengendalian, sehingga kesatuan aktivitas perusahaan dapat lebih terarah dan dapat mempermudah pencapaian tujuan perusahaan. Berikut ini adalah bagan struktur organisasi PT Prima Sejati Perkasa yang dibuat berdasarkan deskripsi dan keterangan dari karyawan PT Prima Sejati Perkasa:



**Gambar 7**  
**Struktur Organisasi PT Prima Sejati Perkasa**

Untuk mempermudah proses produksi dan mempermudah adanya koordinasi dalam pelaksanaan tugas PT Prima Sejati Perkasa membentuk tata kerja dari urutan pekerjaan yang berisikan tugas dan wewenang dari masing-masing divisi, yaitu sebagai berikut :

1. Direktur  
Tugas pokok dan tanggung jawab Direktur adalah :
  - a. Mengawasi dan bertanggungjawab penuh atas satuan kerja secara keseluruhan.
  - b. Mewakili perusahaan didalam dan diluar organisasi serta bertanggungjawab dalam seluruh tindakan.
  - c. Bertanggungjawab dalam segala kegiatan dan kebijaksanaan perusahaan.
  - d. Melaksanakan pimpinan harian dan koordinasi antara direktur dan bawahannya.
  - e. Menandatangani perjanjian dan kontrak kerja.
2. Manager
  - a. Menentukan kebijaksanaan pembelian dan penjualan.
  - b. Mengkoordinir aktivitas perdagangan produk.

- c. Bertanggungjawab atas kelancaran perdagangan produk dengan jalan mengawasi pemasaran produk.
  - d. Bertanggungjawab atas jalannya operasional departemen komersial.
3. PPIC dan Pengiriman Penjualan
- a. Bertanggungjawab terhadap bahan baku dan masalah penanganan material.
  - b. Mengidentifikasi peluang usaha.
  - c. Mengidentifikasi target pasar dan pesaing.
  - d. Menganalisis tren pasar dan menyiapkan strategi pemasaran yang tepat untuk target pasar.
  - e. Mengirim/ mengecek barang hasil produksi kepada pemesan.
  - f. Memelihara hubungan kerja dengan pemesan yang dapat meningkatkan kerjasama dengan pelanggan.
4. Produksi dan *Engineering*
- a. Bagian ini bertanggungjawab dalam mengatur dan menjaga proses produksi untuk mencapai target produksi dengan tetap berkonsentrasi pada kualitas barang.
  - b. Memproduksi berdasarkan pesanan.
  - c. Pemeliharaan peralatan produksi dan mengatur penggunaan bahan baku.
5. *Finance/ Accounting*
- a. Menganalisis dan mengidentifikasi data akuntansi.
  - b. Mengerti tentang administrasi perusahaan, akuntansi, dan konsep-konsep keuangan.
  - c. Bekerjasama dengan penjualan, pemasaran, dan logistik serta departemen departemen lain.
6. *Marketing*
- a. Survei pasar dan perencanaan pasar.
  - b. Promosi dan pemasaran.
  - c. Mengembangkan kerjasama dengan para pelanggan yang dapat memperluas bisnis dan menghasilkan keuntungan maksimal.
7. *Quality Control*
- a. Memahami pembelian dan mengevaluasi barang dari pemasok.
  - b. Mengawasi kegiatan manajemen perusahaan dan distribusi departemen.
  - c. Mengontrol pengendalian mutu produk.
  - d. Pengendalian mutu produk.
  - e. Mengontrol tindakan korektif terhadap masalah kualitas.
8. Programer dan Desain
- a. Mengendalikan program-program dalam kegiatan usaha yang ada di perusahaan.
  - b. Mengembangkan rancangan jenis-jenis produksi perusahaan.
  - c. Membuat berbagai desain produk pada PT Prima Sejati Perkasa.

9. Seksi Administrasi dan Pengiriman
  - a. Menerima pesanan produk dari sales agen atau langganan langsung.
  - b. Merencanakan pesanan tersebut tepat waktu sesuai dengan permintaan.
  - c. Membuat pesanan produksi dan bekerja sama dengan bagian produksi dan juga dengan seksi pengiriman barang.
  - d. Kerja sama dengan bagian keuangan mengisi harga jual setiap saat penyerahan barang.
10. Seksi Gudang Hasil
  - a. Mengambil hasil produksi dari bagian produksi.
  - b. Menyiapkan barang yang akan dikirim ke pelanggan.
  - c. Membantu menaikkan barang yang akan dikirim ke dalam truk atau mobil pick up.

#### 4.2. Biaya Produksi Produk Lantai Futsal dan Trey Korek PT Prima Sejati Perkasa Sebelum Menggunakan Metode *Target Costing*

Sebelum Menggunakan *Target Costing*, PT Prima Sejati Perkasa hanya menggunakan metode biaya standar yang diterapkan. Berikut ini merupakan biaya produksi PT Prima Sejati Perkasa sebelum menggunakan *target costing*:

##### 4.2.1. Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku untuk lantai futsal dan trey korek adalah PPHiHo dan Masterbatch. Berikut ini adalah data mengenai biaya bahan baku langsung yang digunakan untuk memproduksi 150.000 pcs produk lantai futsal dan 150.000 pcs produk trey korek pada PT Prima Sejati Perkasa periode tahun 2013, 2014 dan 2015, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4**

#### **Biaya Bahan Baku Langsung untuk 150.000 pcs Produk Lantai Futsal**

##### **Tahun 2013**

Jenis Bahan Baku	Harga Beli	Kuantitas	Biaya Bahan Baku
	Tahun 2013		Tahun 2013
HDPE (High Density Polyethylene)	Rp59.040/kg	9.000kg	Rp531.360.000
Masterbatch (Warna)	Rp72.160/kg	9.000kg	Rp649.440.000
<b>Total</b>			<b>Rp1.180.800.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti.

**Tabel 5**

**Biaya Bahan Baku Langsung untuk 150.000 pcs Produk Trey Korek**

**Tahun 2013**

<b>Jenis Bahan Baku</b>	<b>Harga Beli</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Biaya Bahan Baku</b>
	<b>Tahun 2013</b>		<b>Tahun 2013</b>
PP (Polypropylene)	Rp12.960/kg	9.000kg	Rp116.640.000
Masterbatch (Bening)	Rp15.840/kg	9.000kg	Rp142.560.000
<b>Total</b>			<b>Rp259.200.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

**Tabel 6**

**Biaya Bahan Baku Langsung untuk 150.000 pcs Produk Lantai Futsal**

**Tahun 2014**

<b>Jenis Bahan Baku</b>	<b>Harga Beli</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Biaya Bahan Baku</b>
	<b>Tahun 2014</b>		<b>Tahun 2014</b>
HDPE (High Density Polyethylene)	Rp53.136/kg	9.000kg	Rp478.224.000
Masterbatch (Warna)	Rp69.944/kg	9.000kg	Rp584.496.000
<b>Total</b>			<b>Rp1.062.720.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

**Tabel 7**

**Biaya Bahan Baku Langsung untuk 150.000 pcs Produk Trey Korek**

**Tahun 2014**

<b>Jenis Bahan Baku</b>	<b>Harga Beli</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Biaya Bahan Baku</b>
	<b>Tahun 2014</b>		<b>Tahun 2014</b>
PP (Polypropylene)	Rp11.664/kg	9.000kg	Rp104.976.000
Masterbatch (Bening)	Rp14.256/kg	9.000kg	Rp128.304.000
<b>Total</b>			<b>Rp233.280.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

**Tabel 8**  
**Biaya Bahan Baku Langsung untuk 150.000 pcs Produk Lantai Futsal**  
**Tahun 2015**

Jenis Bahan Baku	Harga Beli	Kuantitas	Biaya Bahan Baku
	Tahun 2015		Tahun 2015
HDPE (High Density Polyethylene)	Rp64.944/kg	9.000kg	Rp584.496.000
Masterbatch (Warna)	Rp79.376/kg	9.000kg	Rp714.384.000
<b>Total</b>			<b>Rp1.298.880.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

**Tabel 9**  
**Biaya Bahan Baku Langsung untuk 150.000 pcs Produk Trey Korek**  
**Tahun 2015**

Jenis Bahan Baku	Harga Beli	Kuantitas	Biaya Bahan Baku
	Tahun 2015		Tahun 2015
PP (Polypropylene)	Rp14.256/kg	9.000kg	Rp128.304.000
Masterbatch (Bening)	Rp17.424/kg	9.000kg	Rp156.816.000
<b>Total</b>			<b>Rp285.120.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

**Tabel 10**  
**Rekap Biaya Bahan Baku Langsung Produk Lantai Futsal dan**  
**Trey Korek Tahun 2013-2015**

Keterangan	Jumlah		
	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
PPHiHo (HDPE & PP)	Rp648.000.000	Rp583.200.000	Rp712.800.000
Masterbatch (Warna & Bening)	Rp792.000.000	Rp712.800.000	Rp871.200.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>Rp1.440.000.000</b>	<b>Rp1.296.000.000</b>	<b>Rp1.584.000.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan sudah diolah peneliti

Berdasarkan data di atas, total biaya bahan baku pada tahun 2013 sebesar Rp1.440.000.000 tahun 2014 sebesar Rp1.296.000.000 dan tahun 2015 sebesar Rp1.584.000.000. Dari tahun 2013-2014 total biaya bahan baku mengalami penurunan sebesar Rp144.000.000, sedangkan dari tahun 2014-2015 total biaya bahan baku mengalami kenaikan sebesar Rp288.000.000.

#### 4.2.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berikut ini adalah data biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan pada PT Prima Sejati Perkasa periode tahun 2013-2015, dengan perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2013**

Upah Unit	Karyawan	Upah per hari	Sebulan	Setahun
Lantai Futsal	30	Rp66.661,44	Rp1.999.843,33	Rp719.943.600
Trey Korek	7	Rp62.712,86	Rp1.881385,72	Rp158.036.400
Total	37			Rp877.980.000

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

**Tabel 12**  
**Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2014**

Upah Unit	Karyawan	Upah per hari	Sebulan	Setahun
Lantai Futsal	30	Rp68.825,33	Rp2.064.760	Rp743.313.600
Trey Korek	7	Rp64.748,57	Rp1942.457,14	Rp163.166.400
Total	37			Rp906.480.000

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

**Tabel 13**  
**Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2015**

Upah Unit	Karyawan	Upah per hari	Sebulan	Setahun
Lantai Futsal	30	Rp70.581,72	Rp2.117.451,62	Rp787.692.000
Trey Korek	7	Rp68.614,29	Rp2.058.428,58	Rp172.908.000
Total	37			Rp960.600.000

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

**Tabel 14**  
**Rekap Biaya Tenaga Kerja Langsung Divisi Injection**  
**Produk Lantai Futsal dan Trey Korek**  
**PT Prima Sejati Perkasa Tahun 2013-2015**

Keterangan	Jumlah		
	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Upah unit Lantai Futsal	Rp719.943.600	Rp743.313.600	Rp787.692.000
Upah unit Trey Korek	Rp158.036.400	Rp163.166.400	Rp172.908.000
<b>Total</b>	<b>Rp877.980.000</b>	<b>Rp906.480.000</b>	<b>Rp960.600.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa PT Prima Sejati Perkasa telah mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung untuk periode tahun 2013-2015. Biaya tenaga kerja langsung unit usaha lantai futsal adalah sebesar Rp719.943.600 pada tahun 2013, sebesar Rp743.313.600 pada tahun 2014, dan sebesar Rp787.692.000 pada tahun 2015. Biaya tenaga kerja langsung unit usaha Trey korek adalah sebesar Rp158.036.400 pada tahun 2013, sebesar Rp163.166.400 pada tahun 2014, dan sebesar Rp172.908.000 pada tahun 2015.

#### **4.2.3. Biaya Overhead Pabrik**

Berikut ini adalah data biaya overhead pabrik PT Prima Sejati Perkasa yang telah dikeluarkan pada tahun 2013-2015, yaitu sebagai berikut :



**Tabel 15**  
**Biaya Overhead Pabrik Divisi Injection**  
**Untuk Unit Usaha Lantai Futsal**  
**Tahun 2013-2015**

Keterangan	Jumlah		
	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Honorer	Rp118.080.000	Rp137.760.000	Rp157.440.000
Biaya Listrik	Rp6.642.000	Rp6.002.400	Rp7.035.600
Biaya Telekomunikasi	Rp757.680	Rp541.200	Rp1.033.200
Biaya Asuransi Karyawan	Rp43.788.000	Rp42.804.000	Rp44.280.000
Biaya Alat Tulis Kantor	Rp742.920	Rp541.200	Rp1.136.520
Biaya Kesehatan Karyawan	Rp46.740.000	Rp44.280.000	Rp49.200.000
Biaya Pemeliharaan Mesin & Peralatan	Rp13.284.000	Rp14.464.800	Rp15.350.400
Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan	Rp6.789.600	Rp8.560.800	Rp9.446.400
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	Rp5.313.600	Rp5.461.200	Rp5.658.000
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	Rp4.428.000	Rp3.936.000	Rp4.920.000
Biaya Lain-lain	Rp3.936.000	Rp2.607.600	Rp5.412.000
<b>Total</b>	<b>Rp250.501.800</b>	<b>Rp266.959.200</b>	<b>Rp300.912.120</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 15 dijelaskan untuk biaya overhead pabrik produk lantai futsal adalah biaya honorer tahun 2013 yaitu sebesar Rp118.080.000, tahun 2014 sebesar Rp137.760.000, dan tahun 2015 sebesar Rp157.440.000. Untuk biaya listrik tahun 2013 sebesar Rp6.642.000, tahun 2014 sebesar Rp6.002.400, dan tahun 2015 sebesar Rp7.035.600. Untuk biaya telekomunikasi tahun 2013 sebesar Rp757.680, tahun 2014 sebesar Rp541.200, dan tahun 2015 sebesar Rp1.033.200. Untuk biaya asuransi karyawan tahun 2013 sebesar Rp43.788.000, tahun 2014 sebesar Rp42.804.000, dan tahun 2015 sebesar Rp44.280.000. Untuk biaya alat tulis kantor yg dikeluarkan PT Prima Sejati Perkasa tahun 2013 sebesar Rp742.920, tahun 2014 Rp541.200 dan tahun 2015 sebesar Rp1.136.520. Untuk biaya kesehatan karyawan tahun 2013 sebesar Rp46.740.000, tahun 2014 sebesar Rp44.280.000, dan tahun 2015 Rp49.200.000. Untuk biaya pemeliharaan mesin & peralatan tahun 2013 sebesar Rp13.284.000, tahun 2014 sebesar Rp14.464.800, dan tahun 2015 Rp15.350.400. Untuk biaya penyusutan mesin dan peralatan tahun 2013 Rp6.789.600, tahun 2014

Rp8.560.800, dan tahun 2015 Rp9.446.400. Untuk biaya pemeliharaan bangunan pabrik tahun 2013 Rp5.313.600, tahun 2014 Rp5.461.200, dan tahun 2015 Rp5.658.000. Untuk biaya penyusutan bangunan Pabrik tahun 2013 Rp4.428.000, tahun 2014 Rp3.936.000, dan tahun 2015 Rp4.920.000. Dan untuk Biaya lain-lain PT Prima Sejati Perkasa tahun 2013 Rp3.936.000, tahun 2014 Rp2.607.600 dan tahun 2015 Rp5.412.000.

**Tabel 16**  
**Biaya Overhead Pabrik Divisi Injection**  
**Untuk Unit Usaha Trey Korek**  
**Tahun 2013-2015**

Keterangan	Jumlah		
	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Honorer	Rp25.920.000	Rp30.240.000	Rp34.560.000
Biaya Listrik	Rp1.458.000	Rp1.317.600	Rp1.544.400
Biaya Telekomunikasi	Rp166.320	Rp118.800	Rp226.800
Biaya Asuransi Karyawan	Rp9.612.000	Rp9.396.000	Rp9.720.000
Biaya Alat Tulis Kantor	Rp163.080	Rp118.800	Rp249.480
Biaya Kesehatan Karyawan	Rp10.260.000	Rp9.720.000	Rp10.800.000
Biaya Pemeliharaan Mesin & Peralatan	Rp2.916.000	Rp3.175.200	Rp3.369.600
Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan	Rp1.490.400	Rp1.879.200	Rp2.073.600
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	Rp1.166.400	Rp1.198.800	Rp1.242.000
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	Rp972.000	Rp864.000	Rp1.080.000
Biaya Lain-lain	Rp864.000	Rp572.400	Rp1.188.000
<b>Total</b>	<b>Rp54.988.200</b>	<b>Rp58.600.800</b>	<b>Rp66.053.880</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 16 dijelaskan untuk biaya overhead pabrik produk trey korek adalah biaya honorer tahun 2013 yaitu sebesar Rp25.920.000, tahun 2014 sebesar Rp30.240.000, dan tahun 2015 sebesar Rp34.560.000. Untuk biaya listrik tahun 2013

sebesar Rp1.458.000, tahun 2014 sebesar Rp1.317.600, dan tahun 2015 sebesar Rp1.544.400. Untuk biaya telekomunikasi tahun 2013 sebesar Rp166.320, tahun 2014 sebesar Rp118.800, dan tahun 2015 sebesar Rp226.800. Untuk biaya asuransi karyawan tahun 2013 sebesar Rp9.612.000, tahun 2014 sebesar Rp9.396.000, dan tahun 2015 sebesar Rp9.720.000. Untuk biaya alat tulis kantor yg dikeluarkan PT Prima Sejati Perkasa tahun 2013 sebesar Rp163.080, tahun 2014 Rp118.800 dan tahun 2015 sebesar Rp249.480. Untuk biaya kesehatan karyawan tahun 2013 sebesar Rp10.260.000, tahun 2014 sebesar Rp9.720.000, dan tahun 2015 Rp10.800.000. Untuk biaya pemeliharaan mesin & peralatan tahun 2013 sebesar Rp2.916.000, tahun 2014 sebesar Rp3.175.200, dan tahun 2015 Rp3.369.600. Untuk biaya penyusutan mesin dan peralatan tahun 2013 Rp1.490.400, tahun 2014 Rp1.879.200, dan tahun 2015 Rp2.073.600. Untuk biaya pemeliharaan bangunan pabrik tahun 2013 Rp1.166.400, tahun 2014 Rp1.198.800, dan tahun 2015 Rp1.242.000. Untuk biaya penyusutan bangunan Pabrik tahun 2013 Rp972.000, tahun 2014 Rp864.000, dan tahun 2015 Rp1.080.000. Dan untuk Biaya lain-lain PT Prima Sejati Perkasa tahun 2013 Rp864.000, tahun 2014 Rp572.400 dan tahun 2015 Rp1.188.000.

#### 4.2.4. Biaya Produksi pada PT Prima Sejati Perkasa Tahun 2013-2015

Berikut ini adalah biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa tahun 2013-2014, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 17**  
**Total Biaya Produksi Produk Lantai Futsal dan Trey Korek**  
**Tahun 2013-2015**

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun 2013</b>	<b>Tahun 2014</b>	<b>Tahun 2015</b>
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp1.440.000.000	Rp1.296.000.000	Rp1.584.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp877.980.000	RP906.480.000	Rp960.600.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp305.490.000	Rp325.560.000	Rp366.966.000
<b>Total</b>	<b>Rp2.623.470.000</b>	<b>Rp2.528.040.000</b>	<b>Rp2.911.566.000</b>

Sumber : data diperoleh dari divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan sudah diolah oleh peneliti

Dari tabel 17 dijelaskan untuk biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa periode tahun 2013-2015 yaitu pada biaya bahan baku tahun 2013 sebesar Rp 1.440.000.000, tahun 2014 sebesar Rp1.296.000.000 dan tahun 2015 sebesar Rp1.584.000.000. Pada biaya tenaga kerja langsung tahun 2013 sebesar Rp 877.980.000, tahun 2014 Rp906.480.000, dan tahun 2015 Rp960.600.000. Pada biaya overhead pabrik tahun 2013 sebesar Rp305.490.000, tahun 2014 sebesar Rp325.560.000, dan tahun 2015 sebesar Rp366.966.000.

### 4.3. Analisis Pembahasan

#### 4.3.1. Target Selling Price

Menentukan *target selling price* (target harga jual) dengan melakukan survei pasar. PT Prima Sejati Perkasa telah melakukan survei pasar sebelum menentukan harga jual produknya. Berikut ini merupakan nama produk dan harga jual produk (per pcs/ lembar) pada PT Prima Sejati Perkasa

**Tabel 18**

**Daftar Harga Jual Produk PT Prima Sejati Perkasa**

No	Nama Produk	Harga Jual
1	Lantai Futsal	Rp15.500/ pcs
2	Trey Korek	Rp3.500/ pcs

Sumber : data diperoleh dari divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa

Dari tabel 18 dijelaskan untuk harga jual produk pada PT Prima Sejati Perkasa untuk produk lantai futsal harga jualnya Rp15.500/pcs dan untuk produk trey korek harga jualnya Rp3.500/pcs. Dengan metode penentuan target penjualan sebagai berikut :

- a. Survei pasar harga produk lantai futsal berkisar Rp15.000 – Rp16.000, maka perusahaan menetapkan harga tengah yaitu Rp15.500.
- b. Survei pasar harga produk trey korek berkisar Rp3.200 – Rp3.800, maka perusahaan menetapkan harga tengah yaitu Rp3.500.

PT Prima Sejati Perkasa menggunakan Target Penjualan sebelumnya sebagai permulaan untuk menggunakan metode *target costing*. Berikut target penjualan tahun 2013-2015:

**Tabel 19**

**Target Penjualan Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2013**

Produk	Unit Terjual	Harga/pcs	Target Penjualan
Lantai Futsal	152.361 pcs	Rp15.500	Rp2.361.600.000
Trey Korek	148.114 pcs	RP3.500	Rp960.600.000
Total			Rp2.880.000.000

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

**Tabel 20**  
**Target Penjualan Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2014**

<b>Produk</b>	<b>Unit Terjual</b>	<b>Harga/pcs</b>	<b>Target Penjualan</b>
Lantai Futsal	137.125 pcs	Rp15.500	Rp2.125.440.000
Trey Korek	133.303 pcs	RP3.500	Rp466.560.000
<b>Total</b>			<b>Rp2.592.000.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

**Tabel 21**  
**Target Penjualan Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2015**

<b>Produk</b>	<b>Unit Terjual</b>	<b>Harga/pcs</b>	<b>Target Penjualan</b>
Lantai Futsal	167.597 pcs	Rp15.500	Rp2.597.760.000
Trey Korek	162.925 pcs	RP3.500	Rp570.240.000
<b>Total</b>			<b>Rp3.168.000.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Menentukan alokasi untuk pembebanan biaya produk terhadap penjualan, menghitung persentase dengan sumber informasi yang mengacu pada hasil penjualan tahun 2013-2015. Berikut adalah alokasi biaya sebagai berikut

**Tabel 22**  
**Target Penjualan**  
**Tahun 2013-2015**

<b>Nama Produk</b>	<b>Target Penjualan</b>			<b>%</b>
	<b>Tahun 2013</b>	<b>Tahun 2014</b>	<b>Tahun 2015</b>	
Lantai Futsal	Rp2.361.600.000	Rp2.125.440.000	Rp2.597.760.000	82%
Trey Korek	Rp518.400.000	Rp466.560.000	Rp570.240.000	8%
<b>Total Penjualan</b>	<b>Rp2.880.000.000</b>	<b>Rp2.592.000.000</b>	<b>Rp3.168.000.000</b>	<b>100%</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah peneliti

Dari tabel 22 dijelaskan untuk alokasi biaya pada produk PT Prima Sejati Perkasa yaitu produk lantai futsal persentasenya 82% dan untuk produk trey korek persentasenya 18%.

#### 4.3.2. Target Profit

*Target profit* diperlukan untuk menghitung *target costing*, sebagai bahan acuan target laba didapat dari data laporan laba/rugi perusahaan di tahun 2013-2015.

$$\text{Target Profit} = (\text{laba target} : \text{total penjualan}) \times 100\%$$

**Tabel 23**

**Laba dan Penjualan Lantai Futsal dan Trey Korek  
Tahun 2013 - 2015**

No.	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
<b>1</b>	<b>Net Income</b>	<b>Rp576.000.000</b>	<b>Rp518.400.000</b>	<b>Rp633.600.000</b>
	Lantai Futsal	Rp472.320.000	Rp425.088.000	Rp519.552.000
	Trey Korek	Rp103.680.000	Rp93.312.000	Rp114.048.000
<b>2</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Rp2.880.000.000</b>	<b>Rp2.592.000.000</b>	<b>Rp3.168.000.000</b>
	Lantai Futsal	Rp2.361.600.000	Rp2.125.440.000	Rp2.597.760.000
	Trey Korek	Rp518.400.000	Rp466.560.000	Rp570.240.000

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa

Perhitungan *Target Profit* adalah sebagai berikut :

$$\text{Target Profit Lantai Futsal 2013} = \frac{\text{Rp472.320.000}}{\text{Rp2.361.600.000}} \times 100\% = \mathbf{20\%}$$

$$\text{Target Profit Lantai Futsal 2014} = \frac{\text{Rp425.088.000}}{\text{Rp2.125.440.000}} \times 100\% = \mathbf{20\%}$$

$$\text{Target Profit Lantai Futsal 2015} = \frac{\text{Rp519.552.000}}{\text{Rp2.597.760.000}} \times 100\% = \mathbf{20\%}$$

$$\text{Target Profit Trey Korek 2013} = \frac{\text{Rp103.680.000}}{\text{Rp518.400.000}} \times 100\% = \mathbf{20\%}$$

$$\text{Target Profit Trey Korek 2014} = \frac{\text{Rp93.312.000}}{\text{Rp466.560.000}} \times 100\% = \mathbf{20\%}$$

$$\text{Target Profit Trey Korek 2015} = \frac{\text{Rp114.048.000}}{\text{Rp570.240.000}} \times 100\% = \mathbf{20\%}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dihasilkan *target profit* untuk perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 sebesar 20%. Untuk volume produksi

yang dijalankan perusahaan yaitu sebanyak 150.000 pcs untuk lantai futsal dan sebanyak 150.000 pcs untuk trey korek per tahunnya.

#### 4.3.3. Target Costing

*Target costing* dihitung dengan menggunakan informasi tentang harga jual atau penjualan dan *target profit* untuk produk. Penjualan ditentukan berdasarkan informasi dari laporan laba rugi perusahaan tahun 2013-2015 dan *target profit* ditentukan berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *net income*/ laba target dibagi dengan penjualan dan informasi laba rugi perusahaan tahun yang sama yaitu tahun 2013-2015.

$$\text{Target Costing} = \text{Target Selling Price} - \text{Target Profit}$$

**Tabel 24**  
**Perhitungan Target Costing untuk Produk Lantai Futsal**  
**Tahun 2013-2015**

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
<i>Target Selling Price</i>	Rp2.361.600.000	Rp2.125.440.000	Rp2.597.760.000
Target Profit (20% dari <i>target selling price</i> )	Rp472.320.000	Rp425.088.000	Rp519.552.000
<b>Target Costing</b>	<b>Rp1.889.280.000</b>	<b>Rp1.700.352.000</b>	<b>Rp2.078.208.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

*Target costing* pada produk lantai futsal tahun 2013-2015

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \text{Rp}2.361.600.000 - (20\% \times \text{Rp}2.361.600.000) \\ &= \text{Rp}2.361.600.000 - \text{Rp}472.320.000 \\ &= \mathbf{\text{Rp}1.889.280.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \text{Rp}2.125.440.000 - (20\% \times \text{Rp}2.125.440.000) \\ &= \text{Rp}2.125.440.000 - \text{Rp}425.088.000 \\ &= \mathbf{\text{Rp}1.700.352.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \text{Rp}2.597.760.000 - (20\% \times \text{Rp}2.597.760.000) \\ &= \text{Rp}2.597.760.000 - \text{Rp}519.552.000 \\ &= \mathbf{\text{Rp}2.078.208.000} \end{aligned}$$

**Tabel 25**  
**Perhitungan *Target Costing* untuk Produk Trey Korek**  
**Tahun 2013-2015**

Keterangan	Tahun		
	2013	2014	2015
<i>Target Selling Price</i>	Rp518.400.000	Rp466.560.000	Rp570.240.000
Target Profit (20% dari <i>selling price</i> )	Rp103.680.000	Rp93.312.000	Rp114.048.000
<b><i>Target Costing</i></b>	<b>Rp414.720.000</b>	<b>Rp373.248.000</b>	<b>Rp456.192.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

*Target Costing* pada produk trey korek tahun 2013-2015

Tahun 2013 = Rp518.400.000 – (20% x Rp518.400.000)

= Rp518.400.000 – Rp103.680.000

= **Rp414.720.000**

Tahun 2014 = Rp466.560.000 – (20% x Rp466.560.000)

= Rp466.560.000 – Rp93.312.000

= **Rp373.248.000**

Tahun 2015 = Rp570.240.000 – (20% x Rp570.240.000)

= Rp570.240.000 – Rp114.048.000

= **Rp456.192.000**

#### 4.3.4. *Drifting Cost*

*Drifting Cost* adalah biaya taksiran, perhitungan *drifting cost* dilakukan dengan menjumlahkan biaya produksi. Setelah seluruh biaya dijumlahkan, akan dikalikan dengan alokasi biaya produk. Pada tahap ini untuk melakukan *drifting cost*, sebelum menjumlahkan seluruh biaya, peneliti melakukan perhitungan alokasi untuk pembebanan biaya pada produk.

Berikut ini adalah biaya *drifting cost* untuk produk lantai futsal dan trey korek tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.



**Tabel 26**  
**Daftar Biaya *Drifting Cost* Produk Lantai Futsal pada PT Prima Sejati**  
**Perkasa Tahun 2013-2015**  
**(Rupiah)**

Biaya Produksi	Total Biaya				Total Biaya Lantai Futsal		
	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Bahan Baku Langsung	1.440.000.000	1.296.000.000	1.584.000.000	82%	1.180.800.000	1.062.720.000	1.298.880.000
Tenaga Kerja Langsung	877.980.000	906.480.000	960.600.000	82%	719.943.600	743.313.600	787.692.000
Biaya Overhead Pabrik	305.490.000	325.560.000	366.966.000	82%	250.501.800	266.959.200	300.912.120
<b>Total</b>	<b>2.623.470.000</b>	<b>2.528.040.000</b>	<b>2.911.566.000</b>		<b>2.151.245.400</b>	<b>2.072.992.800</b>	<b>2.387.484.120</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari Tabel 26 dijelaskan Biaya *drifting cost* pada produk lantai futsal di PT Prima Sejati Perkasa tahun 2013-2015. Persentase 82% didapat dari alokasi biaya produk. Untuk biaya produksi lantai futsal biaya bahan baku langsung tahun 2013 Rp1.180.800.000, tahun 2014 Rp1.062.720.000, tahun 2015 Rp 1.298.880.000. Biaya tenaga kerja langsung tahun 2013 Rp719.943.600, tahun 2014 Rp743.313.600, tahun 2015 Rp787.692.000. Biaya overhead pabrik tahun 2013 Rp250.501.800, tahun 2014 Rp266.959.200, tahun 2015 Rp300.912.120.

**Tabel 27**  
**Daftar Biaya *Drifting Cost* Produk Trey Korek pada PT Prima Sejati**  
**Perkasa Tahun 2013-2015**  
**(Rupiah)**

Biaya Produksi	Total Biaya				Total Biaya Trey Korek		
	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Bahan Baku Langsung	1.440.000.000	1.296.000.000	1.584.000.000	18%	259.200.000	233.280.000	285.120.000
Tenaga Kerja Langsung	877.980.000	906.480.000	960.600.000	18%	158.036.400	163.166.400	172.908.000
Biaya Overhead Pabrik	305.490.000	325.560.000	366.966.000	18%	54.988.200	58.600.800	66.053.880
<b>Total</b>	<b>2.623.470.000</b>	<b>2.528.040.000</b>	<b>2.911.566.000</b>		<b>472.224.600</b>	<b>455.047.200</b>	<b>524.081.880</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 27 dijelaskan biaya *drifting cost* pada produk trey korek di PT Prima Sejati Perkasa tahun 2013-2015. Persentase 18% didapat dari alokasi biaya produk. Untuk biaya produksi trey korek biaya bahan baku langsung tahun 2013 Rp259.200.000, tahun 2014 Rp233.280.000, tahun 2015 Rp285.120.000. Biaya tenaga kerja langsung tahun 2013 Rp158.036.400, tahun 2014 Rp163.166.400, tahun 2015 Rp172.908.000. Biaya overhead pabrik tahun 2013 Rp54.988.200, tahun 2014 Rp58.600.800, tahun 2015 Rp66.053.880.

#### 4.3.5. Penggunaan Metode Pengurangan Biaya dalam Target Costing

Untuk mencapai *Target Cost* perusahaan melakukan analisis beberapa unsur-unsur biaya produksi agar dapat melakukan *Cost Reduction* atau penghematan biaya dengan tetap mengedepankan kualitas produk dan kebutuhan konsumen. Perusahaan perlu membedakan aktivitas bernilai tambah dan yang tidak bernilai tambah dalam proses produksinya. Biaya yang tidak bernilai tambah adalah biaya yang jika dihilangkan tidak mengurangi nilai produknya. Beberapa langkah yang dapat di ambil perusahaan, antara lain :

##### 2. Bahan Baku

Perusahaan melakukan evaluasi kepada beberapa pemasok bahan baku, ditemukan pemasok baru yang memberikan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga bahan baku saat ini namun tetap dengan kualitas yang sama. Langkah ini diawali dengan melakukan survei ke beberapa pemasok, setelah menemukan harga terendah dengan kualitas yang sama maka perusahaan dapat membeli bahan baku dari pemasok yang baru. Perhitungannya sebagai berikut :

**Tabel 28****Perbandingan Harga Pemasok Baru Biaya Bahan Baku Langsung untuk  
150.000 pcs Lantai Futsal Tahun 2013**

Jenis Bahan Baku	Harga Beli Pemasok Lama	Harga Beli Pemasok Baru	Kuantitas	Total Biaya Bahan Baku lama	Total Biaya Bahan Baku baru
HDPE	Rp59.040/kg	Rp51.870/kg	9000	Rp531.360.000	Rp466.830.000
Masterbatch (Warna)	Rp72.160/kg	Rp63.397/kg	9000	Rp649.440.000	Rp570.573.000
<b>Total</b>				<b>Rp1.180.800.000</b>	<b>Rp1.037.403.000</b>

Dari table 28 dijelaskan total harga bahan baku lantai futsal selama tahun 2013 sebelum efisiensi adalah  $\{(Rp59.040/kg \times 9.000 \text{ pcs}) + (Rp72.160/kg \times 9000 \text{ pcs})\} = Rp1.180.800.000$ . Sedangkan harga pemasok baru  $\{(Rp51.870/kg \times 9.000 \text{ pcs}) + (Rp63.397/kg \times 9.000 \text{ pcs})\} = Rp1.037.403.000$ .

**Tabel 29****Perbandingan Harga Pemasok Baru Biaya Bahan Baku Langsung untuk  
150.000 pcs Trey Korek Tahun 2013**

Jenis Bahan Baku	Harga Beli Pemasok Lama	Harga Beli Pemasok Baru	Kuantitas	Total Biaya Bahan Baku lama	Total Biaya Bahan Baku baru
PP	Rp12.960/kg	Rp11.386/kg	9000	Rp116.640.000	Rp102.474.000
Masterbatch (Bening)	Rp15.840/kg	Rp13.916/kg	9000	Rp142.560.000	Rp125.244.000
<b>Total</b>				<b>Rp259.200.000</b>	<b>Rp227.718.000</b>

Dari tabel 29 dijelaskan total harga bahan baku Trey korek selama tahun 2013 sebelum efisiensi adalah  $\{(Rp12.960/kg \times 9.000 \text{ pcs}) + (Rp15.840/kg \times 9000 \text{ pcs})\} = Rp259.200.000$ , sedangkan harga pemasok baru  $\{(Rp11.386/kg \times 9.000 \text{ pcs}) + (Rp13.916/kg \times 9.000 \text{ pcs})\} = Rp227.718.000$ .

**Tabel 30****Perbandingan Harga Pemasok Baru Biaya Bahan Baku Langsung untuk  
150.000 pcs Lantai Futsal Tahun 2014**

Jenis Bahan Baku	Harga Beli Pemasok Lama	Harga Beli Pemasok Baru	Kuantitas	Total Biaya Bahan Baku lama	Total Biaya Bahan Baku baru
HDPE	Rp53.136/kg	Rp43.359/kg	9000	Rp478.224.000	Rp390.231.000
Masterbatch (Warna)	Rp69.944/kg	Rp52.994/kg	9000	Rp584.496.000	Rp476.946.000
<b>Total</b>				<b>Rp1.062.720.000</b>	<b>Rp867.177.000</b>

Dari tabel 30 dijelaskan total harga bahan baku lantai futsal selama tahun 2013 sebelum efisiensi adalah  $\{(Rp53.136/kg \times 9.000 pcs) + (Rp69.944/kg \times 9000 pcs)\} = Rp1.062.720.000$  sedangkan harga pemasok baru  $\{(Rp43.359/kg \times 9.000 pcs) + (Rp52.994/kg \times 9.000 pcs)\} = Rp867.177.000$ .

**Tabel 31**  
**Perbandingan Harga Pemasok Baru Biaya Bahan Baku Langsung untuk 150.000 pcs Trey Korek Tahun 2014**

Jenis Bahan Baku	Harga Beli Pemasok Lama	Harga Beli Pemasok Baru	Kuantitas	Total Biaya Bahan Baku lama	Total Biaya Bahan Baku baru
PP	Rp11.664/kg	Rp9.518/kg	9000	Rp104.976.000	Rp85.662.000
Masterbatch (Bening)	Rp14.256/kg	Rp11.633/kg	9000	Rp128.304.000	Rp104.697.000
<b>Total</b>				<b>Rp233.280.000</b>	<b>Rp190.359.000</b>

Dari tabel 31 dijelaskan total harga bahan baku trey korek selama tahun 2014 sebelum efisiensi adalah  $\{(Rp 11.664 \times 9.000 pcs) + (Rp 14.256/ \times 9000 pcs)\} = Rp233.280.000$  sedangkan harga pemasok baru  $\{(Rp 9.518 \times 9.000 pcs) + (Rp 11.633 \times 9.000 pcs)\} = Rp190.359.000$ .

**Tabel 32**  
**Perbandingan Harga Pemasok Baru Biaya Bahan Baku Langsung untuk 150.000 pcs Lantai Futsal Tahun 2015**

Jenis Bahan Baku	Harga Beli Pemasok Lama	Harga Beli Pemasok Baru	Kuantitas	Total Biaya Bahan Baku lama	Total Biaya Bahan Baku baru
HDPE	Rp64.944/kg	Rp56.317/kg	9000	Rp584.496.000	Rp506.853.000
Masterbatch (Warna)	Rp79.376/kg	Rp68.832/kg	9000	Rp714.384.000	Rp619.488.000
<b>Total</b>				<b>Rp1.298.880.000</b>	<b>Rp1.126.341.000</b>

Dari tabel 32 dijelaskan total harga bahan baku lantai futsal selama tahun 2015 sebelum efisiensi adalah  $\{(Rp 64.944 \times 9.000 pcs) + (Rp 79.376 \times 9000 pcs)\} = Rp1.298.880.000$  sedangkan harga pemasok baru  $\{(Rp 56.317 \times 9.000 pcs) + (Rp 68.832 \times 9.000 pcs)\} = Rp1.126.341.000$ .

**Tabel 33**  
**Perbandingan Harga Pemasok Baru Biaya Bahan Baku Langsung untuk**  
**150.000 pcs Trey Korek Tahun 2015**

Jenis Bahan Baku	Harga Beli Pemasok Lama	Harga Beli Pemasok Baru	Kuantitas	Total Biaya Bahan Baku lama	Total Biaya Bahan Baku baru
PP	Rp14.256/kg	Rp12.362/kg	9000	Rp128.304.000	Rp111.258.000
Masterbatch (Bening)	Rp17.424/kg	Rp15.109/kg	9000	Rp156.816.000	Rp135.981.000
<b>Total</b>				<b>Rp285.120.000</b>	<b>Rp247.239.000</b>

Dari tabel 33 dijelaskan total harga bahan baku trey korek selama tahun 2015 sebelum efisiensi adalah  $\{(Rp\ 14.256 \times 9.000\ pcs) + (Rp\ 17.424 / \times 9000\ pcs)\} = Rp285.120.000$ , sedangkan harga pemasok baru  $\{(Rp\ Rp12.362 \times 9.000\ pcs) + (Rp\ 15.109 \times 9.000\ pcs)\} = Rp247.239.000$ .

**Tabel 34**  
**Total Efisiensi Biaya Bahan Baku Tahun 2013-2015**  
**Pada PT Prima Sejati Perkasa**

Tahun	Biaya Bahan Baku		
	Harga Lama	Harga Baru	Efisiensi
2013	Rp1.440.000.000	Rp1.265.121.000	Rp174.879.000
2014	Rp1.296.000.000	Rp1.057.536.000	Rp238.464.000
2015	Rp1.584.000.000	Rp1.373.580.000	Rp210.420.000

Dapat disimpulkan dengan terus melakukan evaluasi kepada pemasok bahan baku maka perusahaan bisa mendapatkan harga yang lebih murah dengan kualitas yang sama tanpa harus mengurangi produksi dan kualitas produk.

### 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berdasarkan data biaya tenaga kerja langsung terlihat angka yang sangat besar di bagian produksi lantai futsal dan trey korek. Manajemen perusahaan telah melakukan pengecekan ke pabrik dan telah mengetahui kondisinya, kemudian melakukan evaluasi terhadap jam lembur tenaga kerja di bagian produksi lantai futsal dan trey korek karena memiliki *cost* yang cukup besar.

**Tabel 35**  
**Perhitungan Jam Lembur Tenaga Kerja Langsung Unit Lantai Futsal**  
**Tahun 2013-2015**

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja Langsung	Perhitungan Lembur		
		Unit_Produksi Lantai Futsal		
		Upah lembur per jam	Total jam lembur per tahun	Total Upah Lembur
2013	12 orang	Rp40.000	7.134	Rp285.360.000
2014	12 orang	Rp40.000	7675	Rp307.008.000
2015	12 orang	Rp40.000	8.216	Rp328.656.000
		<b>Total</b>		<b>Rp921.024.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

**Tabel 36**  
**Perhitungan Jam Lembur Tenaga Kerja Langsung Unit Trey Korek**  
**Tahun 2013-2015**

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja Langsung	Perhitungan Lembur		
		Unit_Produksi Lantai Futsal		
		Upah lembur per jam	Total jam lembur per tahun	Total Upah Lembur
2013	4 orang	Rp40.000	1.566	Rp62.640.000
2014	4 orang	Rp40.000	1.684	Rp67.392.000
2015	4 orang	Rp40.000	1.803	Rp72.144.000
		<b>Total</b>		<b>Rp202.176.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 35 dan 36 dapat dilihat bahwa upah lembur pertahun meningkat dari tahun ke tahun. Kemudian data tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan.

Dari hasil investigasi ke bagian Produksi *Injection* unit usaha lantai futsal dan trey korek, ternyata diketahui banyak tenaga kerja yang menganggur (*idle*) saat proses pemanasan mesin yang berlangsung 10 sampai 30 menit (setengah jam) dan pada saat proses *mixing* yang membutuhkan waktu 1 jam. Sebagai langkah perbaikan dan untuk efisiensi biaya tenaga kerja, manajemen perlu menerapkan *multi tasking* pada pekerjanya, dimana pada saat pekerja dalam kondisi menunggu proses produksi yang sedang berlangsung maka pekerja dapat membantu pekerja yang lain dalam proses pengepakan (*packing*) dan sortirisasi yang juga membutuhkan ketelitian dan kerapihan.

Langkah berikutnya yang dapat diterapkan dalam menekan biaya lembur tenaga kerja langsung adalah dengan menentukan target produk yang dihasilkan

dalam sehari kepada para pekerja, sehingga pekerja bekerja lebih keras dalam rangka mencapai target produksi dan juga meningkatkan pengawasan terhadap pekerja lembur. Setelah penerapan langkah-langkah tersebut maka jam lembur dapat diefisiensikan sebagaimana tabel di bawah ini :

**Tabel 37**  
**Efisiensi Jam Lembur Tenaga Kerja Langsung Unit Lantai Futsal**  
**Tahun 2013-2015 Pada PT Prima Sejati Perkasa**

<b>Tahun</b>	<b>Jam lembur sebelum efisiensi</b>	<b>Jam lembur sesudah efisiensi</b>	<b>Biaya lembur sebelum efisiensi</b>	<b>Biaya lembur sesudah efisiensi</b>	<b>Efisiensi</b>
<b>2013</b>	7.134	4.903	Rp285.360.000	Rp196.144.000	Rp89.216.000
<b>2014</b>	7675	4.395	Rp307.008.000	Rp175.808.000	Rp131.200.000
<b>2015</b>	8.216	5.669	Rp328.656.000	Rp226.746.400	Rp101.909.600

Dari tabel 37 menunjukkan jam lembur pada unit lantai futsal sesudah efisiensi tahun 2013 adalah 4.903 jam dengan total biaya Rp196.144.000 dan efisiensi sebesar Rp89.216.000, tahun 2014 jam lembur sesudah efisiensi adalah 4.395 jam dengan total biaya Rp175.808.000 dan efisiensi sebesar Rp131.200.000, tahun 2015 jam lembur sesudah efisiensi adalah 5.669 dengan total biaya Rp226.746.400 dan efisiensi biaya Rp101.909.600.

**Tabel 38**  
**Efisiensi Jam Lembur Tenaga Kerja Langsung Unit Trey Korek**  
**Tahun 2013-2015 Pada PT Prima Sejati Perkasa**

<b>Tahun</b>	<b>Jam lembur sebelum efisiensi</b>	<b>Jam lembur sesudah efisiensi</b>	<b>Biaya lembur sebelum efisiensi</b>	<b>Biaya lembur sesudah efisiensi</b>	<b>Efisiensi</b>
<b>2013</b>	1.566	1.076	Rp62.640.000	Rp43.056.000	Rp19.584.000
<b>2014</b>	1.684	965	Rp67.392.000	Rp38.592.000	Rp28.800.000
<b>2015</b>	1.803	1.244	Rp72.144.000	Rp49.773.600	Rp22.370.400

Dari ta Dari tabel 38 menunjukkan jam lembur unit trey korek sesudah efisiensi tahun 2013 adalah 1.076 jam dengan total biaya Rp43.056.000 dan efisiensi sebesar Rp19.584.000, tahun 2014 jam lembur sesudah efisiensi adalah 965 jam dengan total biaya Rp38.592.000 dan efisiensi sebesar Rp28.800.000, tahun 2015 jam lembur sesudah efisiensi adalah 1.244 dengan total biaya Rp49.773.600 dan efisiensi biaya Rp22.370.400.

#### 4. Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan data biaya overhead pabrik pada PT Prima Sejati Perkasa, biaya yang terlihat cukup besar dan dapat dilakukan penghematan antara lain, biaya pekerja honorer dan biaya pemeliharaan mesin dan peralatan. Biaya honorer salah satunya merupakan upah pekerja bagian kurir pengantaran barang (*outsourcing*) berjumlah 6 orang. Biaya tersebut bisa saja dihemat dengan bekerja sama dengan perusahaan jasa kurir *cargo*, harga yang tentunya lebih ringan dibanding harus membayar upah kurir per bulan. Dengan menggunakan jasa *cargo* kirim barang berat, selain harganya yang relatif murah dan mudah.

Jika melakukan kerjasama dengan perusahaan kurir *cargo* akan menekan biaya honorer. Rata-rata biaya kirim dengan *cargo* adalah Rp7.500 per kg. PT Prima Sejati Perkasa melakukan pengiriman pada tahun 2013 dengan berat 15.505 kg maka biaya pengiriman yang dikeluarkan Rp116.287.500, pada tahun 2014 dengan berat 16.110 kg maka biaya pengiriman yang dikeluarkan Rp120.825.000, pada tahun 2015 dengan berat 21.849 kg maka biaya pengiriman yang dikeluarkan Rp163.867.500. Dapat dilihat di table dibawah ini.

**Tabel 39**  
**Perhitungan Total Biaya Pengiriman dengan Kurir Cargo**  
**Unit Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2013 – 2015**

Tahun	Ongkos Kirim Per kg	Berat (kg)	Total Ongkos Kirim
2013	Rp7.500	15.507,79 kg	Rp116.309.000
2014	Rp7.500	16.112,48 kg	Rp120.843.600
2015	Rp7.500	21.185,92 kg	Rp158.894.400

Selanjutnya menghitung biaya efisiensi per tahun :

**Tabel 40**  
**Efisiensi Biaya Honorer pada PT Prima Sejati Perkasa**  
**Tahun 2013 – 2015**

Tahun	Biaya Upah Kurir Pengantar Barang Sebelum Efisiensi	Biaya Pengantar Barang Dengan Cargo	Efisiensi Biaya
2013	Rp144.000.000	Rp116.309.000	Rp27.691.000
2014	Rp168.000.000	Rp120.843.600	Rp47.156.400
2015	Rp192.000.000	Rp158.894.400	Rp33.105.600



Dari tabel diatas, total biaya di alokasikan ke unit lantai futsal 82% dan trey korek 18% :

**Tabel 41**  
**Alokasi Efisiensi Biaya Pengiriman dengan Kurir Cargo untuk**  
**Unit Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2013 – 2015**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pengiriman Dengan Cargo</b>	<b>Lantai Futsal (82%)</b>	<b>Trey Korek (18%)</b>
2013	Rp27.691.000	Rp22.710.400	Rp4.980.600
2014	Rp47.156.400	Rp38.665.400	Rp8.491.000
2015	Rp33.105.600	Rp27.151.920	Rp5.953.680

Efisiensi selanjutnya adalah untuk biaya pemeliharaan mesin dan peralatan. Untuk biaya pemeliharaan mesin dan peralatan tidak perlu dilakukan setiap bulan, perusahaan dapat menjadwalkan *service* mesin 2 bulan sekali.

**Tabel 42**  
**Proyeksi Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan**  
**Tahun 2013 – 2015**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya service per bulan</b>	<b>Biaya service Per Tahun</b>	<b>Biaya service 6 kali</b>	<b>Efisiensi</b>
2013	Rp1.350.000	Rp16.200.000	Rp8.100.000	Rp8.100.000
2014	Rp1.470.000	Rp17.640.000	Rp8.820.000	Rp8.820.000
2015	Rp1.560.000	Rp18.720.000	Rp9.360.000	Rp9.360.000
<b>Total</b>			<b>Rp26.280.000</b>	<b>Rp26.280.000</b>

Dari tabel 42 dijelaskan biaya pemeliharaan mesin dan peralatan pada tahun 2013 sebesar Rp16.200.000 atau Rp1.350.000 per bulan, pada tahun 2014 sebesar Rp 17.640.000 atau Rp1.470.000, dan pada tahun 2015 sebesar Rp 18.720.000 atau Rp1.560.000. jika pemeliharaan dilakukan per 2 bulan sekali atau hanya 6 kali dalam setahun, maka biayanya adalah sebesar Rp8.100.000 pada tahun 2013, Rp 8.820.000 pada tahun 2014, Rp9.360.000 pada tahun 2015. Maka efisiensi untuk biaya pemeliharaan mesin dan peralatan setengahnya dari biaya pemeliharaan mesin dan peralatan sebelumnya, yaitu Rp8.100.000 pada tahun 2013, Rp8.820.000 pada tahun 2014, dan Rp9.360.000 pada tahun 2015.

Dari tabel diatas, total biaya di alokasikan ke unit lantai futsal 82% dan trey korek 18% :

**Tabel 43**  
**Alokasi Efisiensi Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan untuk**  
**Unit Lantai Futsal dan Trey Korek Tahun 2013 – 2015**

<b>Tahun</b>	<b>Total Biaya Pemeliharaan Mesin &amp; Peralatan</b>	<b>Lantai Futsal (82%)</b>	<b>Trey Korek (18%)</b>
2013	Rp8.100.000	Rp6.642.000	Rp1.458.000
2014	Rp8.820.000	Rp7.232.400	Rp1.587.600
2015	Rp9.360.000	Rp7.675.200	Rp1.684.800

Dari perhitungan di atas, perusahaan merekap efisiensi terhadap biaya overhead yang terdiri dari Biaya Honoror dan biaya pemeliharaan mesin dan peralatan untuk unit lantai futsal dan unit trey korek.

Total Efisiensi Biaya Overhead Unit Lantai Futsal :

1. Tahun 2013 = Rp22.710.400 + Rp6.642.000 = Rp29.352.400
2. Tahun 2014 = Rp38.665.400 + Rp7.232.400 = Rp45.897.800
3. Tahun 2015 = Rp27.151.920 + Rp7.675.200 = Rp34.827.120

Total Efisiensi Biaya Overhead Unit Trey Korek :

1. Tahun 2013 = Rp4.980.600 + Rp1.458.000 = Rp6.438.600
2. Tahun 2014 = Rp8.491.000 + Rp1.587.600 = Rp10.078.600
3. Tahun 2015 = Rp5.953.680 + Rp1.684.800 = Rp7.638.480

#### **4.3.6. Biaya Produksi Produk Lantai Futsal dan Trey Korek Setelah Efisiensi Biaya Tahun 2013-2015**

Berikut ini adalah biaya produksi produk lantai futsal & trey korek setelah efisiensi biaya tahun 2013 – 2015:

##### **4.3.6.1. Biaya Produksi Setelah Efisiensi Biaya Produk Lantai Futsal Tahun 2013-2015**

Berikut ini adalah biaya produksi setelah efisiensi produk lantai futsal tahun 2013-2015:

**Tabel 44**  
**Daftar Biaya Produksi Setelah**  
**Efisiensi Biaya Pada Produk Lantai Futsal Tahun 2013**

<b>Biaya Produksi</b>	<b>Biaya Sebelum Efisiensi Biaya</b>	<b>Efisiensi Biaya</b>	<b>Biaya Setelah Efisiensi Biaya</b>
Biaya bahan baku langsung	Rp1.180.800.000	Rp143.397.000	Rp1.037.403.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp719.943.600	Rp89.216.000	Rp630.727.600
Biaya overhead pabrik	Rp250.501.800	Rp29.352.400	Rp221.149.400
<b>Total</b>	<b>Rp2.151.245.400</b>	<b>Rp261.965.400</b>	<b>Rp1.889.280.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 44 dijelaskan, untuk efisiensi biaya pada produk lantai futsal tahun 2013 persentasenya adalah 20%. Biaya sebelum efisiensi biaya Rp2.151.245.400, efisiensi biaya Rp261.965.400, biaya setelah efisiensi biaya adalah Rp1.889.280.000. Dimana pada bahan baku langsung tahun 2013 terjadi efisiensi biaya sebesar Rp143.397.000, pada biaya tenaga kerja langsung efisiensi biaya sebesar Rp89.216.000, dan pada biaya overhead pabrik terjadi efisiensi biaya sebesar Rp29.352.400.

**Tabel 45**  
**Daftar Biaya Produksi Setelah**  
**Efisiensi Biaya Pada Produk Lantai Futsal Tahun 2014**

<b>Biaya Produksi</b>	<b>Biaya Sebelum Efisiensi Biaya</b>	<b>Efisiensi Biaya</b>	<b>Biaya Setelah Efisiensi Biaya</b>
Biaya bahan baku langsung	Rp1.062.720.000	Rp195.543.000	Rp867.177.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp743.313.600	Rp131.200.000	Rp612.113.600
Biaya overhead pabrik	Rp266.959.200	Rp45.897.800	Rp221.061.400
<b>Total</b>	<b>Rp2.072.992.800</b>	<b>Rp372.640.800</b>	<b>Rp1.700.352.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 45 dijelaskan, untuk efisiensi biaya pada produk lantai futsal tahun 2014 persentasenya adalah 20%. Biaya sebelum efisiensi biaya Rp2.072.92.800, efisiensi biaya Rp372.640.800, biaya setelah efisiensi biaya adalah Rp1.700.352.000. Dimana pada bahan baku langsung tahun 2014 terjadi efisiensi biaya sebesar Rp195.543.000, pada biaya tenaga kerja langsung efisiensi biaya sebesar

Rp131.200.000, dan pada biaya overhead pabrik terjadi efisiensi biaya sebesar Rp45.897.800.

**Tabel 46**  
**Daftar Biaya Produksi Setelah**  
**Efisiensi Biaya Pada Produk Lantai Futsal Tahun 2015**

<b>Biaya Produksi</b>	<b>Biaya Sebelum Efisiensi Biaya</b>	<b>Efisiensi Biaya</b>	<b>Biaya Setelah Efisiensi Biaya</b>
Biaya bahan baku langsung	Rp1.298.880.000	Rp172.539.000	Rp1.126.341.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp787.692.000	Rp101.909.600	Rp685.782.400
Biaya overhead pabrik	Rp300.912.120	Rp34.827.120	Rp266.085.000
<b>Total</b>	<b>Rp2.387.484.120</b>	<b>Rp309.275.720</b>	<b>Rp2.078.208.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 46 dijelaskan, untuk efisiensi biaya pada produk lantai futsal tahun 2015 persentasenya adalah 20%. Biaya sebelum efisiensi biaya Rp2.387.484.120, efisiensi biaya Rp309.275.720, biaya setelah efisiensi biaya adalah Rp2.078.208.000. Dimana pada bahan baku langsung tahun 2015 terjadi efisiensi biaya sebesar Rp172.539.000, pada biaya tenaga kerja langsung efisiensi biaya sebesar Rp101.909.600, dan pada biaya overhead pabrik terjadi efisiensi biaya sebesar Rp34.827.120.

#### 4.3.6.2. Biaya Produksi Setelah Efisiensi Biaya Produk Trey Korek Tahun 2013-2015

Berikut ini adalah biaya produksi setelah efisiensi biaya produk Trey korek tahun 2013-2015:

**Tabel 47**  
**Daftar Biaya Produksi Setelah**  
**Efisiensi Biaya Pada Produk Trey Korek Tahun 2013**

<b>Biaya Produksi</b>	<b>Biaya Sebelum Efisiensi Biaya</b>	<b>Efisiensi Biaya</b>	<b>Biaya Setelah Efisiensi Biaya</b>
Biaya bahan baku langsung	Rp259.200.000	Rp31.482.000	Rp227.718.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp158.036.400	Rp19.584.000	Rp138.452.400
Biaya overhead pabrik	Rp54.988.200	Rp6.438.600	Rp48.549.600
<b>Total</b>	<b>Rp472.224.600</b>	<b>Rp57.504.600</b>	<b>Rp414.720.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 47 dijelaskan, untuk efisiensi biaya pada produk lantai futsal tahun 2013 persentasenya adalah 20%. Biaya sebelum efisiensi biaya Rp472.224.600, efisiensi biaya Rp57.504.600, biaya setelah efisiensi biaya adalah Rp414.720.000. Dimana pada bahan baku langsung tahun 2013 terjadi efisiensi biaya sebesar Rp31.482.000, pada biaya tenaga kerja langsung efisiensi biaya sebesar Rp19.584.000, dan pada biaya overhead pabrik terjadi efisiensi biaya sebesar Rp6.438.600.

**Tabel 48**

**Daftar Biaya Produksi Setelah Efisiensi Biaya Pada Produk Trey Korek Tahun 2014**

<b>Biaya Produksi</b>	<b>Biaya Sebelum Efisiensi Biaya</b>	<b>Efisiensi Biaya</b>	<b>Biaya Setelah Efisiensi Biaya</b>
Biaya bahan baku langsung	Rp233.280.000	Rp42.921.000	Rp190.359.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp163.166.800	Rp28.800.000	Rp134.366.800
Biaya overhead pabrik	Rp58.600.800	Rp10.078.600	Rp48.522.200
<b>Total</b>	<b>Rp455.047.600</b>	<b>Rp81.799.600</b>	<b>Rp373.248.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 48 dijelaskan, untuk efisiensi biaya pada produk lantai futsal tahun 2014 persentasenya adalah 20%. Biaya sebelum efisiensi biaya Rp455.047.200, efisiensi biaya Rp81.799.600, biaya setelah efisiensi biaya adalah Rp373.248.000. Dimana pada bahan baku langsung tahun 2014 terjadi efisiensi biaya sebesar Rp42.921.000, pada biaya tenaga kerja langsung efisiensi biaya sebesar Rp28.800.000, dan pada biaya overhead pabrik terjadi efisiensi biaya sebesar Rp10.078.600.

**Tabel 49**

**Daftar Biaya Produksi Setelah Efisiensi Biaya Pada Produk Trey Korek Tahun 2015**

<b>Biaya Produksi</b>	<b>Biaya Sebelum Efisiensi Biaya</b>	<b>Efisiensi Biaya</b>	<b>Biaya Setelah Efisiensi Biaya</b>
Biaya bahan baku langsung	Rp285.120.000	Rp37.881.000	Rp247.239.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp172.908.000	Rp22.370.400	Rp150.537.600
Biaya overhead pabrik	Rp66.053.880	Rp7.638.480	Rp58.415.400
<b>Total</b>	<b>Rp524.081.880</b>	<b>Rp67.889.880</b>	<b>Rp457.192.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 49 dijelaskan, untuk efisiensi biaya pada produk lantai futsal tahun 2015 persentasenya adalah 20%. Biaya sebelum efisiensi biaya Rp524.081.880 efisiensi biaya Rp67.889.880, biaya setelah efisiensi biaya adalah Rp457.192.000. Dimana pada bahan baku langsung tahun 2015 terjadi efisiensi biaya sebesar

Rp37.881.000, pada biaya tenaga kerja langsung efisiensi biaya sebesar Rp22.370.400, dan pada biaya overhead pabrik terjadi efisiensi biaya sebesar Rp7.638.480.

#### 4.3.6.3. Biaya Produksi Sebelum dan Setelah Efisiensi Biaya Pada Seluruh Produk Tahun 2013-2015

Setelah adanya biaya produksi sebelum dan setelah efisiensi biaya pada produk lantai futsal dan trey korek. Berikut biaya produksi sebelum dan setelah efisiensi biaya pada seluruh produk PT Prima Sejati Perkasa tahun 2013-2015:

**Tabel 50**  
**Biaya Produksi**  
**Sebelum dan Setelah Efisiensi Biaya Tahun 2013**

<b>Nama Produk</b>	<b>Biaya Sebelum Efisiensi Biaya</b>	<b>Efisiensi Biaya</b>	<b>Biaya Setelah Efisiensi Biaya</b>
Lantai Futsal	Rp2.151.245.400	Rp261.965.400	Rp1.889.280.000
Trey Korek	Rp472.224.600	Rp57.504.600	Rp414.720.000
<b>Total</b>	<b>Rp2.623.469.600</b>	<b>Rp319.470.000</b>	<b>Rp2.304.000.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 50 dijelaskan, biaya sebelum dan setelah efisiensi biaya pada tahun 2013. Untuk produk lantai futsal biaya sebelum efisiensi biayanya Rp2.151.245.400 efisiensi biayanya Rp261.965.400, biaya setelah efisiensi biayanya Rp1.889.280.000. Dan untuk produk trey korek biaya sebelum efisiensi biayanya Rp472.224.600, efisiensi biayanya Rp57.504.600, biaya setelah efisiensi biayanya Rp414.720.000.

**Tabel 51**  
**Biaya Produksi**  
**Sebelum dan Setelah Efisiensi Biaya Tahun 2014**

<b>Nama Produk</b>	<b>Biaya Sebelum Efisiensi Biaya</b>	<b>Efisiensi Biaya</b>	<b>Biaya Setelah Efisiensi Biaya</b>
Lantai Futsal	Rp2.072.992.800	Rp372.640.800	Rp1.700.352.000
Trey Korek	Rp455.047.200	Rp81.799.600	Rp373.248.000
<b>Total</b>	<b>Rp2.528.040.000</b>	<b>Rp454.440.400</b>	<b>Rp2.073.600.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 51 dijelaskan, biaya sebelum dan setelah efisiensi biaya pada tahun 2014. Untuk produk lantai futsal biaya sebelum efisiensi biayanya Rp2.072.992.800, efisiensi biayanya Rp372.640.800, biaya setelah efisiensi biayanya Rp1.700.352.000.

Dan untuk produk trey korek biaya sebelum efisiensi biaya Rp455.047.200, efisiensi biayanya Rp81.799.600, biaya setelah efisiensi biayanya Rp373.248.000.

**Tabel 52**  
**Biaya Produksi**  
**Sebelum dan Setelah Efisiensi Biaya Tahun 2015**

<b>Nama Produk</b>	<b>Biaya Sebelum Efisiensi Biaya</b>	<b>Efisiensi Biaya</b>	<b>Biaya Setelah Efisiensi Biaya</b>
Lantai Futsal	Rp2.387.484.120	Rp309.275.720	Rp2.078.208.000
Trey Korek	Rp524.081.880	Rp67.889.880	Rp456.192.000
<b>Total</b>	<b>Rp2.911.566.000</b>	<b>Rp377.165.600</b>	<b>Rp2.534.400.000</b>

Sumber : divisi keuangan PT Prima Sejati Perkasa dan diolah oleh peneliti

Dari tabel 52 dijelaskan, biaya sebelum dan setelah efisiensi biaya pada tahun 2015. Untuk produk lantai futsal biaya sebelum efisiensi biayanya Rp2.387.484.120 efisiensi biayanya Rp309.275.720, biaya setelah efisiensi biayanya Rp2.078.208.000. Dan untuk produk trey korek biaya sebelum efisiensi biaya Rp524.081.880, efisiensi biayanya Rp67.889.880, biaya setelah efisiensi biayanya Rp456.192.000.



#### 4.3.6.4. Perbandingan Drifting Cost dengan Target Costing

**Tabel 53**  
**Perbandingan *Actual Cost* dengan *Target Costing* pada PT Prima Sejati Perkasa Tahun 2013 – 2015 (Rupiah)**

Unsur Biaya	Biaya Sebelum Efisiensi			Target Costing			Efisiensi Biaya		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
<b>i.Biaya Bahan Baku :</b>	<b>1.440.000</b>	<b>1.296.000</b>	<b>1.584.000</b>	<b>1.265.121</b>	<b>1.057.536</b>	<b>1.373.580</b>	<b>174.879</b>	<b>238.464</b>	<b>210.420</b>
1.Lantai futsal	1.180.800	1.062.720	1.298.880	1.037.403	867.177	1.126.341	143.397	195.543	172.539
2.Trey korek	259.200	233.280	285.120	227.718	190.359	247.239	31.482	42.921	37.881
<b>ii.Biaya Tenaga Kerja Langsung :</b>	<b>877.980</b>	<b>906.480,4</b>	<b>960.600</b>	<b>769.180</b>	<b>746.480</b>	<b>836.320</b>	<b>108.800</b>	<b>160.000</b>	<b>124.280</b>
1.Lantai futsal	719.943,6	743.313,6	787.692	630.727,6	612.113,6	685.782,4	89.216	131.200	101.909,6
2.Trey korek	158.036,4	163.166,8	172.908	138.452,4	134.366,8	150.537,6	19.584	28.800	22.370,4
<b>iii.Biaya Overhead Pabrik :</b>	<b>305.490</b>	<b>325.560</b>	<b>366.966</b>	<b>269.699</b>	<b>269.583,6</b>	<b>324.500,4</b>	<b>35.791</b>	<b>55.976</b>	<b>42.465,6</b>
1.Lantai futsal	250.501,8	266.959,2	300.912,1	221.149,4	221.061,4	266.085	29.352	45.897	34.827,1
2.Trey korek	54.988,2	58.600,8	66.053,88	48.549,6	48.522,2	58.415,4	6.438,6	10.078,6	7.638,5
<b>Total ( i + ii + iii )</b>	<b>2.623.470</b>	<b>2.528.040,4</b>	<b>2.911.566</b>	<b>2.304.000</b>	<b>2.073.600</b>	<b>2.534.400</b>	<b>319.470</b>	<b>454.440,4</b>	<b>377.165,6</b>

Dari tabel 53 Perbandingan *Actual Cost* dengan *Target Costing* pada PT Prima Sejati Perkasa tahun 2013 – 2015 bisa disimpulkan dengan menggunakan metode *target costing* efektif dalam mengefisiensi biaya produksi. Dengan metode *target costing* perusahaan memiliki perencanaan yang lebih matang mulai dari survei dan harga pasar untuk harga bahan baku dan harga jual, menentukan laba yang diharapkan, menentukan target biaya dan melakukan perbaikan berkesinambungan dalam aspek biaya produksi juga turun ke lapangan untuk memantau kinerja produksi.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai penerapan metode *target costing* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penerapan *target costing*, yang menunjukkan bahwa penerapan *target costing* pada PT Prima Sejati Perkasa lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan selama ini dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya, dimana dengan penerapan *target costing* perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya produksinya.
2. Biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa sebelumnya di tahun 2013 untuk produk lantai futsal sebesar Rp2.151.245.400 dan produk trey korek sebesar Rp472.224.600. Biaya produksi tahun 2014 untuk produk lantai futsal Rp2.072.992.800 dan untuk produk trey korek Rp455.047.200. Biaya produksi tahun 2015 untuk produk lantai futsal sebesar Rp2.387.484.120 dan untuk produk trey korek sebesar Rp524.081.880.
3. Penerapan metode *target costing* pada PT Prima Sejati Perkasa, *target costing* dihitung dengan menggunakan informasi tentang harga jual atau penjualan dan *target profit* untuk produk. *Target costing* untuk setiap produknya, pada produk lantai futsal tahun 2013 sebesar Rp1.889.280.000, tahun 2014 sebesar Rp1.700.352.000 dan tahun 2015 sebesar Rp2.078.208.000, dan untuk produk trey korek tahun 2013 sebesar Rp414.720.000, tahun 2014 sebesar Rp373.248.000 dan tahun 2015 sebesar Rp456.192.000.
4. Penerapan metode *target costing* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa tahun 2013-2015. Berikut perubahan biaya produksi setelah *target costing* tahun 2013-2015 :
  - Biaya sebelum dan setelah efisiensi biaya pada tahun 2013. Untuk produk lantai futsal biaya sebelum efisiensi biayanya Rp2.151.245.400 efisiensi biayanya Rp261.965.400, biaya setelah efisiensi biayanya Rp1.889.280.000. Dan untuk produk trey korek biaya sebelum efisiensi biayanya Rp472.224.600, efisiensi biayanya Rp57.504.600, biaya setelah efisiensi biayanya Rp414.720.000.
  - Biaya sebelum dan setelah efisiensi biaya pada tahun 2014. Untuk produk lantai futsal biaya sebelum efisiensi biayanya Rp2.151.245.400, efisiensi biayanya Rp261.965.400, biaya setelah efisiensi biayanya Rp1.889.280.000. Dan untuk produk trey korek biaya sebelum efisiensi biayanya

Rp472.224.600, efisiensi biayanya Rp57.504.600, biaya setelah efisiensi biayanya Rp414.720.000.

- Biaya sebelum dan setelah efisiensi biaya pada tahun 2014. Untuk produk lantai futsal biaya sebelum efisiensi biayanya Rp2.072.992.800, efisiensi biayanya Rp372.640.800, biaya setelah efisiensi biayanya Rp1.700.352.000. Dan untuk produk trey korek biaya sebelum efisiensi biayanya Rp455.047.600, efisiensi biayanya Rp81.799.600, biaya setelah efisiensi biayanya Rp373.248.000
- Biaya sebelum dan setelah efisiensi biaya pada tahun 2015. Untuk produk lantai futsal biaya sebelum efisiensi biayanya Rp2.387.484.120, efisiensi biayanya Rp309.276.120, biaya setelah efisiensi biayanya Rp2.078.208.000. Dan untuk produk trey korek biaya sebelum efisiensi biayanya Rp524.081.880, efisiensi biayanya Rp67.889.880, biaya setelah efisiensi biayanya Rp456.192.000.

Dari kesimpulan tersebut dapat dilihat, penerapan metode *target costing* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi terjadi perubahan karena berkurangnya biaya produksi. Melalui Efisiensi diantaranya dengan mengurangi beberapa jumlah tenaga kerja, mengurangi biaya-biaya yang berkaitan pada biaya bahan baku produk, biaya overhead pabrik (biaya listrik, biaya telepon, biaya alat tulis kantor, biaya training dan biaya lainnya). Setelah menggunakan metode *target costing* sehingga munculnya efisiensi biaya produksi bagi perusahaan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penerapan *target costing* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT Prima Sejati Perkasa, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi PT Prima Sejati Perkasa

PT Prima Sejati Perkasa merupakan perusahaan yang belum menggunakan metode *target costing*, perusahaan akan mendapatkan dampak positif apabila menggunakan metode *target costing* dalam perencanaan biaya pada PT Prima Sejati Perkasa karena dengan menggunakan metode *target costing* perusahaan dapat mengefisienkan biaya serta memaksimalkan laba dengan baik dibanding menggunakan metode sebelumnya. Seperti yang terlihat di tahun 2013-2015 yang dilakukan oleh peneliti terdapat pengurangan biaya pada perusahaan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya sebatas tentang metode *target costing* untuk tahun 2013-2015 dan digunakan pada PT Prima Sejati Perkasa perusahaan yang sebelumnya belum menggunakan metode *target costing* dalam perencanaan biaya produksinya. Disarankan bagi peneliti untuk selanjutnya, dapat mengurangi keterbatasan dari penelitian yang dilakukan ini, karena penelitian yang

mungkin kurang sempurna diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan penerapan pada perusahaan mengenai metode *target costing* dengan baik. Untuk menggunakan objek penelitian yang lebih banyak dan lebih luas lagi. Tidak hanya dari satu segmen saja melainkan dari berbagai segmen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Amin Widjaya Tunggal (2008). *Target Costing dan Kaizen Costing*. Jakarta : Harvarindo.
- Armanto Witjaksono (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Armanto Witjaksono (2013). *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arwina Novieanti Alimudin (2012). “Analisis Pendekatan *Target Costing* Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Semen Pada PT. Tonasa di Kabupaten Pangkep”. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Aulia Tasman dan M. Hafidz Aima (2013). *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bastian Bustami dan Nurlela (2010). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Bastian Bustami dan Nurlela (2013). *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Jakarta :Mitra Wacana Media.
- Daljono (2011). *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Edisi 3 Cetakan 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti (2008). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Eka Cita Anugerah (2010). “Penerapan *Target Costing* Pada Perusahaan Konveksi YUAN F *Collection* Yogyakarta”. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Gerungan (2013). “Pendekatan *Target Costing* Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi pada PT Tropica Cocoprime”. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Hansen , Don R. Dan Maryanne M Mowen (2009). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Buku 1. Alih Bahasa : Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba Empat.
- Heri Supriadi (2013). “Penerapan *Target Costing* Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Himawan F. Agung (2009). “Analisis Penerapan *Target Costing* Dalam Penetapan Harga *Bandwith Dedicated* Untuk Mengoptimalkan Perencanaan Laba”. Skripsi. Institut Bisnis Nusantara.
- Hornngren, Charles T. Srikant M. Datar dan George Foster (2008). Akuntansi Biaya : Suatu Penekanan Manajerial. Edisi 11. Alih Bahasa : Desi Adhariani. Jakarta : Gramedia.
- Kautasar Riza Salman (2013). Akuntansi Biaya : Pendekatan *Product Costing*. Jakarta : Akademia Indeks.
- Kautsar Riza Salman dan Farid. M (2016). Akuntansi Manajemen : Alat Pengukur dan Pengambiln Keputusan Manajerial. Jakarta : PT Indeks Jakarta.
- L.M Samryn (2012). Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen. Jakarta : Grasindo.
- Mulyadi (2015). Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu. Manajemen YPKN.
- M. Nafarin (2009). Penganggaran Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat.
- Natalia Fany Anggraini (2011). “Peranan *Target Costing* Dalam Pengendalian Biaya Produksi”. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha.
- Nurul Iksan Arifin (2016). “Analisis *Target Costing* Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada Mandala Bakery”. Universitas Sam Ratulangi Manado : E-jurnal Volume 16 No. 03 Tahun 2016.
- Omar, N., Sulaiman, S., Wee, S. H., Rahman, I. K A., dan Hamood, H. H. (2015). *Target Costing Implementation and Organizational Capabilities : An Empirical Evidence of Selected Asian Countries. Journal of Economic, Business and Management.*
- Riwayadi (2014). Akuntansi Biaya : Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto (2009). Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen. Jakarta : Grasindo.
- Rudianto (2013). Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga.
- Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dodi Hapsori. dkk (2013). Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Slamet Sugiri Sodikin (2015). Akuntansi Manajemen. Edisi kelima. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan.
- Sobarsa Kosasih (2009). Manajemen Operasi. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sri Lestari (2013) “Penerapan *Target Costing* Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT Bukaka Teknik Utama TBK”. Skripsi. Universitas Pakuan Bogor.

Thomas Sumarsan (2010). Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja. Edisi Kedua. Jakarta : PT Indeks

# LAMPIRAN





# PT. PRIMA SEJATI PERKASA

Jl. Raya Sukahati Kp. Pajeleran No. 40 Sukahati Cibinong Bogor

Telp. : ( 021 ) 8764139 ; Fax , : ( 021 ) 87907708

E-mail : prima.sejati.perkasa@gmail.com

GENERAL SUPPLIER

MANUFACTURING

MACHINERY

CONSTRUCTION

## SURAT KETERANGAN MAGANG

No: 026/OFFICE/PSP-HRD/II/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : H.Sugiyanto SE  
Jabatan : Direktur PT.Prima sejati perkasa  
Alamat : Jalan Raya Sukahati no 40 Cibinong Bogor

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adinda Shinta Juliani  
NPM : 0221 13017  
Fakultas / Program studi : Ekonomi / Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Sarjana ( S 1 )  
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bahwa nama yang tersebut di atas telah melakukan aktifitas magang kerja di perusahaan kami PT. Prima Sejati Perkasa selama 1 (satu) bulan terhitung mulai dari tanggal 20 februari 2017 sampai dengan tanggal 20 maret 2017.

saudari **Adinda Shinta Juliani** telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama magang di perusahaan kami. Yang bersangkutan juga aktif mempelajari dan mengikuti kegiatan **Akuntansi (sistem meningkatkan Efisiensi biaya produksi)** yang berlangsung di perusahaan kami. Demikian surat keterangan magang ini kami berikan dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor 27 februari 2017

PT.Prima Sejati Perkasa

( H.Sugiyanto SE )  
Direktur

